



**PERANAN PENDIDIKAN SEKOLAH
DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI SISWA DI MTs NEGERI
KALIBARU KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2002-2003**

SKRIPSI



Oleh :

Maliyana

NIM : 084 991 101

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN TARBIYAH
TAHUN 2003**

PERANAN PENDIDIKAN SEKOLAH
DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI SISWA DI MTs NEGERI
KALIBARU KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2002 - 2003

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Nama : Maliyana
Nim : 084 991 101
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh :
Pembimbing



Drs. SOFYAN TSAURI
NIP. 150 215 617

PERANAN PENDIDIKAN SEKOLAH
DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI SISWA DI MTs NEGERI
KALIBARU KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2002 - 2003

SKRIPSI

Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember
Dan Diterima Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)
Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 29 Agustus 2003

Ketua,

Drs. Sukarno, M.Si
NIP. 150 231 830

Sekretaris

Abd. Harits, M.Ag
NIP. 150 302 571

- Anggota
1. Drs. H. M. Fatich Ridwan ()
 2. Drs. Sofyan Tsauri ()



Mengetahui
Ketua STAIN Jember


Drs. H. MAHJUDDIN, M.Pd.I
NIP. 150 206 244

MOTTO :

عَنْ أَسْوَدِ بْنِ مَرْيَمَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ
أَوْ يمجِّسانِهِ (رواه الطبراني)

Artinya :

"Dari Aswat bin Sari berkata ; Rasulullah Saw bersabda ; "Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama 'Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi". [HR, Thabrani] (Nadjih Ahyaal, 1996 : 117)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayah Hj. Moch. Nawawi (Alm.) dan Ibu Hj. Siti Rohmah
2. Adikku tersayang Misbahul Munir beserta seluruh keluarga
3. Para guru dan dosenku
4. Abdullah Hilmi Karimulloh
5. Keluarga besar MTs. Negeri Kalibaru
6. Sahabat - sahabatku
7. Almamater STAIN Jember tercinta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan taufiq dan hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah diutus sebagai pembawa kabar gembira kepada semua manusia yaitu dengan datangnya agama Islam.

Dengan usaha yang semaksimal mungkin, penyusun mengupayakan untuk menyajikan yang terbaik, sehingga terwujud penyusunan skripsi ini dengan judul "Peranan Pendidikan Sekolah Dalam Mengembangkan Potensi Siswa di MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2002-2003. Adapun penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar S-1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Penyusun menyadari keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga tidak mustahil masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam isi dan metode penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini :

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik berupa pemikiran, motivasi maupun sarana tersujud dalam karya ilmiah ini, utamanya yang terhormat :

1. Ayah dan Ibu yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam mencampuh pendidikan.
2. Bapak Drs. H. Mahjuddin, M.Pd.I., selaku Ketua STAIN Jember.
3. Bapak Drs. Sofyan Tsauri, selaku Dosen Pembimbing skripsi ini
4. Bapak Drs. Nurakhim, MM., selaku Kepala MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun ajaran 2002-2003.
5. Sahabat-sahabat yang seperjuangan.
6. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya mampu berdo'a semoga segala kebaikan, bantuan serta partisipasi mereka semua mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt.

Akhirnya tidak ada yang lain yang kami harapkan selain ridla Allah Swt. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan kita semua. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Jember, 01 Juli 2003

Penulis

ABSTRAKSI

PERANAN PENDIDIKAN SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI SISWA DI MTs. NEGERI KALIBARU KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2002 - 2003

Oleh : MALIYANA

Nim : 084 991 101

Setiap manusia pasti mempunyai potensi, namun sejauhmana potensi itu dikembangkan kita tidak tahu. Agar potensi itu bisa berkembang dengan maksimal maka diperlukan peranan pendidikan sekolah. Setiap lembaga pendidikan harus memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa, tidak terkecuali Madrasah Tsanawiyah Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi, sehingga perlu mendapatkan penekanan dan perhatian dengan seksama.

Adapun permasalahan pokok yang diteliti pada skripsi ini adalah sejauhmana peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi siswa di MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun ajaran 2002-2003. Sedangkan pada sub pokok permasalahan meliputi ; Sejalan dengan peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi kognitif siswa, sejauhmana peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi afektif siswa dan sejauhmana peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi psikomotorik siswa di MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun ajaran 2002-2003.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi siswa di MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun ajaran 2002-2003. Sedangkan tujuan khususnya yaitu ; Untuk mengidentifikasi peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi kognitif siswa, untuk mengidentifikasi peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi afektif siswa dan untuk mengidentifikasi peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi psikomotorik siswa di MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun ajaran 2002-2003.

Guna mengetahui permasalahan tersebut, perlu diupayakan menggali data pada obyek penelitian yaitu MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Dalam penggalan data digunakan beberapa metode yaitu metode interview, metode observasi dan metode dokumentasi, dan dengan menggunakan pendekatan penelitian

kualitatif bersifat fenomenologis dengan landasan kerja deskriptif serta teknik sampel yang dipilih adalah purposive sampling, yaitu penelitian sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi siswa di MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun ajaran 2002-2003 secara umum mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun ajaran sebelumnya. Hal ini bisa dilihat dari potensi kognitif, potensi afektif dan potensi psikomotorik siswa dilaksanakan cukup baik dan memuaskan, tetapi bila ditinjau secara khusus, terutama pada potensi kognitif (menganalisis dan mensintesis) terdapat beberapa kekurangan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan pemahaman dan mengetahui dari siswa berbeda-beda.

Pada akhir penulisan skripsi ini terdapat saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pemikiran bagi kepala madrasah, guru dan karyawan. Dengan demikian maka peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi siswa di MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Keterangan	Halaman
I	KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MTs. NEGERI KALIBARU KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2002-2003	45
II	KEADAAN GURU DAN KARYAWAN MTs. NEGERI KALIBARU KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2002-2003	49
III	KEADAAN SISWA MTs. NEGERI KALIBARU KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2002-2003	50

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI SKRIPSI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Pemilihan Judul	4
C. Penegasan Judul	6
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Asumsi dan Keterbatasan	11
H. Metode dan Prosedur Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	18
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Tinjauan Teoritis Tentang Pendidikan Sekolah	20
1. Pengertian Pendidikan Sekolah	20
2. Peranan Pendidikan Sekolah	21

a. Memberikan Anak Didik Alat-Alat Dasar	24
b. Memperkaya Budaya	25
c. Menghasilkan Manusia Pancasila	26
B. Tinjauan Teoritis Tentang Mengembangkan Potensi	27
1. Pengertian Mengembangkan Potensi	27
2. Macam-Macam Potensi	28
a. Kemampuan Kognitif	29
b. Kemampuan Afektif	33
c. Kemampuan Psikomotorik	35
C. Peranan Pendidikan Sekolah Dalam Mengembangkan Potensi Siswa	37

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	41
B. Penyajian dan Analisa Data	52
C. Diskusi dan Interpretasi	63

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan	67
B. Saran-Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti kita saksikan dewasa ini, ilmu pengetahuan modern dan mutakhir tumbuh ibarat jamur di musim penghujan, struktur dan diferensiasi pekerjaan baru semakin kompleks, kemajuan teknologi melampaui kemampuan nalar manusia. Dengan berpijak pada hal tersebut, maka kita akan termotivasi untuk menuntut ilmu, karena dalam firman Allah :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادله ١٨)

Artinya :

"Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan". (QS. Al-Mujadalah : 11) (Depag RI, 1979 : 910)

Sedangkan di Indonesia kita mengenal istilah Pendidikan Nasional, dimana Pendidikan Nasional ini merupakan sistem pendidikan yang diterapkan dan dikembangkan di Indonesia yang mempunyai tujuan sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UUD Sisdiknas, 2003 : 6)

Dari tujuan yang sangat idealis ini faktor yang sangat menentukan keberhasilan seorang anak adalah melalui pendidikan. Karena pendidikan mengarahkan kepada jalan kebenaran dan dengan tanpa melalui pendidikan akan terjerumus pada jalan yang salah, sebagaimana firman Allah :

وَهَدَيْنَاهُ الْجَدَيْنِ (البلد ١٠)

Artinya :

"Dan kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan (jalan yang benar dan jalan yang salah)". (QS. Al-Balad : 10) (Depag RI, 1979 : 1060)

Dengan ketentuan mendasar bahwasanya pendidikan itu merupakan pendukung atas berhasilnya seorang anak dalam mengembangkan potensi yang di miliki, maka peranan subyek manusia untuk mendidik dan mengembangkan potensi diri secara wajar merupakan kewajiban kodrat manusia.

Dalam pandangan Islam kemampuan dasar atau pembawaan itu disebut

fitrah. Dalam hal ini Allah berfirman :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۗ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (سورة الروم - ٣٠)

Artinya :

"Maka hadapkanlah wajahmu kepada agama dengan selurus-lurusnya (sesuai dengan kecenderungan aslinya). Itulah fitrah Allah yang Allah menciptakan manusia dia atas fitrah itu. Itulah agama yang lurus namun kebanyakan orang tidak mengetahuinya". (QS. Ar-Rum : 30) (Depag RI, 1979 : 645)

Di samping itu hadits Nabi juga menerangkan bahwa :

عَنْ الْأَسْوَدِ بْنِ مَرْبُوعٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُكْفِيَانِهِ أَوْ يَنْصِرَانِهِ
 أَوْ يمجّسانِهِ (رواه الطبراني)

Artinya :

"Dari Aswat bin Sari berkata ; Rasulullah Saw bersabda : "Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut yang beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi". (HR. Thabrani) (Nadjih Ahyad, 1996 : 117)

Isi dari ayat dan hadits di atas erat hubungannya dengan teori hukum-hukum dasar pendidikan yaitu :

1. Teori empirisme (John Locke)

Menyebutkan bahwa perkembangan pribadi ditentukan oleh faktor lingkungan (pendidikan)

2. Teori Nativisme (Scopenhauer)

Menyebutkan bahwa pembawaan berifat kodrati dari kelahiran

3. Teori Konvergensi (William Stern)

Menyebutkan bahwa perkembangan pribadi adalah hasil kerja sama antara dua faktor, faktor internal (hereditas) dan faktor eksternal (lingkungan). (Tim Dosen FIP-IKIP Malang, 1980 : 8)

Masalah tersebut di atas yang mendorong dan timbullah gagasan untuk mengadakan penelitian dan kemudian dituang atau diabadikan dengan bentuk skripsi dengan judul ; *"Peranan Pendidikan Sekolah Dalam Mengembangkan Potensi Siswa di MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun ajaran 2002-2003.*

C. Alasan Pemilihan Judul

Dalam mengangkat suatu permasalahan sudah barang tentu ada beberapa hal yang menjadi landasan dalam pemilihan judul. Dan pada dasarnya terdapat dua alasan dalam pemilihan suatu judul penelitian, yaitu alasan obyektif dan alasan subyektif.

Alasan obyektif menggambarkan urgensi permasalahan penelitian yang mendorong kita untuk meneliti dan memecahkan, sedangkan alasan subyektif adalah alasan yang menunjukkan kemungkinan peneliti untuk mengadakan penelitian, misalnya kesesuaian antara judul dengan bidang spesialisasi atau kepakaran peneliti, interes dan / atau jurusannya serta fasilitas atau potensi yang ada padanya. (Tim Penyusun STAIN Jember, 2002 : 8)

Dan yang menjadi motivasi dan alasan pemilihan judul penelitian ini adalah :

1. Alasan Obyektif

- a. Masalah pendidikan merupakan masalah yang urgen, karena pendidikan memang harus benar-benar dapat merealisasikan dan berperan mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b. Masih banyak pendidikan sekolah kurang maksimal dalam merealisasikan pengembangan potensi siswa
- c. Peran aktif pendidikan sekolah sangat diharapkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi agar tercapai apa yang diharapkan di masa depan.

2. Alasan Subyektif

- a. Judul ini sangat menarik untuk diteliti dan dikaji, serta tidak keluar dari disiplin ilmu yang penulis geluti, yaitu jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan agama Islam.
- b. Tersedianya literatur yang mendukung
- c. Adanya waktu, tenaga dan dana untuk lancarnya kegiatan penelitian ini
- d. Adanya kesedian Dosen Pembimbing untuk memberi bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi nanti.
- e. Sejauh pengetahuan peneliti, judul ini belum pernah diteliti orang lain.

C. Penegasan Judul

1. Peranan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan berasal dari kata "peran" yang berarti perangkai tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peranan berarti tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. (Dikbud, 1995 : 751) Jadi peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat.

2. Pendidikan

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia seutuhnya dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. (Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia, 1992 : 12)

Jadi pendidikan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

3. Sekolah

Menurut Roestiyah menyatakan bahwa sekolah adalah lembaga untuk mendidik sejumlah orang yang umur, pengetahuan, kecerdasan kira-kira sama menurut rencana dan waktu yang telah ditetapkan guna mencapai sesuatu tujuan / ijazah. (1994 : 14)

Jadi sekolah adalah pusat pendidikan formal, ia lahir dan berkembang dari pemikiran efisiensi dan efektifitas di dalam pemberian pendidikan kepada masyarakat.

4. Mengembangkan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata kembang berarti menjadi bertambah sempurna, mengembangkan berarti menjadikan maju (baik, sempurna, dan lain sebagainya). (Dikbud, 1995 : 473)

Jadi mengembangkan berarti suatu proses atau cara untuk menjadikan maju.

5. Potensi

Kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan berkembang. (Arifin, 1991 : 88) Jadi potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.

6. Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa adalah murid (terutama pada tingkat dasar dan menengah) (Dikbud, 1995 : 951) Jadi siswa adalah murid yang tingkat pendidikannya di antara SD, SLTP dan SMU.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka inti pembahasan dari skripsi ini adalah peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi siswa di MTs. Negeri Kalibaru Banyuwangi tahun ajaran 2002-2003.

D. Perumusan Masalah

Dalam merumuskan masalah hendaknya secara jelas, konkrit dan operasional. (Tim Penyusun STAIN Jember, 2002 : 9) Perumusan ini penting, karena hasilnya akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya (Suryabrata, 1995 : 65)

Bertitik tolak dari masalah tersebut di atas, maka dapat dikonkritkan menjadi rumusan-rumusan sebagai berikut :

1. Pokok Masalah

Bagaimana peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi siswa di MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun ajaran 2002-2003 ?

2. Sub Pokok Masalah

- a. Bagaimana peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi kognitif siswa di MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun ajaran 2002-2003 ?
- b. Bagaimana peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi afektif siswa di MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun ajaran 2002-2003 ?
- c. Bagaimana peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi psikomotorik siswa di MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun ajaran 2002-2003 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak di capai melalui serangkaian aktivitas penelitian. Tujuan adalah cita-cita yang diinginkan dalam suatu usaha, maka usaha itu tidaklah ada artinya apabila tanpa adanya tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan pokok dari suatu penelitian adalah memecahkan masalah sebagaimana telah dirumuskan sebelumnya. Untuk itu perumusan suatu tujuan penelitian hendaknya tidak menyimpang dari usaha memecahkan dari masalah tersebut. Tujuan penelitian hendaknya dirumuskan secara jelas, singkat, operasional, dan mengacu kepada perumusan masalah. Hal ini penting diperhatikan, karena tujuan penelitian yang kabur dan tidak jelas akan mengakibatkan kaburnya metodologi penelitian yang digunakan. Sedangkan tujuan penelitian dapat dijadikan petunjuk pelaksanaan penelitian. (Tim Penyusun STAIN Jember, 2002 : 10)

Berpijak dari perumusan masalah yang telah disebutkan, peneliti membagi tujuan penelitian menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Ingin mengidentifikasi bagaimana peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi siswa di MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun ajaran 2002-2003 ?

2. Tujuan Khusus

- a. Ingin mengidentifikasi bagaimana peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi kognitif siswa di MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun ajaran 2002-2003 ?
- b. Ingin mengidentifikasi bagaimana peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi afektif siswa di MTs Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun ajaran 2002-2003 ?
- c. Ingin mengidentifikasi bagaimana peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi psikomotorik siswa di MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun ajaran 2002-2003 ?

F. Manfaat Penelitian

Meneliti adalah pekerjaan yang tidak mudah, yang membutuhkan tenaga, waktu dan biaya. Untuk apa kegiatan itu dilakukan jika tidak menghasilkan sesuatu yang tidak bermanfaat. Kita meneliti karena ingin lebih mahir meneliti, tetapi karena ingin menyumbangkan hasilnya untuk kemajuan ilmu pengetahuan, meningkatkan efektifitas kerja atau mengembangkan sesuatu. (Arikunto, 1993 : 24)

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merupakan sumbangan informasi tentang salah satu peranan pendidikan sekolah, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam rangka mengembangkan potensi siswa.
2. Diharapkan memiliki manfaat bagi para siswa, yang pada gilirannya akan bersikap antusias dalam mengembangkan potensi, sehingga dapat meningkatkan minat dan kemampuannya.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan empiris bagi penyelesaian skripsi pada Jurusan Tarbiyah STAIN Jember sekaligus sebagai calon guru.

G. Asumsi dan Keterbatasan

Menurut Winarno Surakhmad sebagaimana dikutip Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa :

Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh masyarakat dikatakan selanjutnya bahwa setiap penyelidikan dapat merumuskan postulat yang berbeda. Seorang penyelidik mungkin meragu-ragukan sesuatu anggapan dasar yang oleh orang lain diterima sebagai kebenaran. (1993 : 55)

Di dalam penelitian anggapan-anggapan semacam ini sangat perlu dirumuskan secara jelas sebelum melangkah mengumpulkan data. Anggapan semacam inilah yang disebut anggapan dasar, postulat atau asumsi dasar.

Peneliti perlu merumuskan anggapan dasar :

1. Agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti
2. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatiannya
3. Guna menentukan dan merumuskan hipotesa. (Arikunto, 1993 : 55)

Terkait dengan ketiga anggapan dasar tersebut di atas, maka judul skripsi ini adalah sebagai dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti. Sedangkan kognitif, afektif dan psikomotorik adalah sebagai penegas variabel yang menjadi pusat perhatian.

Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa, setiap lembaga pendidikan akan mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik, termasuk MTs. Negeri Kaliaru Kabupaten Banyuwangi.

Asumsi di atas diharapkan dapat mempermudah dan memperlancar peneliti dalam melakukan penelitian, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Meskipun segala harapan dan tujuan sudah dapat dikatakan sebagai suatu kesuksesan yang optimal serta dapat di terima kebenarannya oleh masyarakat. Hal inilah disebabkan karena keterbatasan-keterbatasan peneliti. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain :

1. Keterbatasan koleksi kepustakaan yang digunakan sebagai referensi dalam mendukung dan memperkuat data-data hasil penelitian
2. Keterbatasan pengetahuan / wawasan peneliti tentang peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, sehingga efektifitas peneliti kurang optimal
3. Keterbatasan peneliti menggali dan berkonsultasi kepada para informan / responden dengan kata-kata dan informasi yang akurat dan terpercaya.

H. Metode Dan Prosedur Penelitian

Metode merupakan hal yang sangat urgen dalam aktivitas penelitian, karena dengan metode yang baik dan sesuai, akan dapat mencapai tujuan penelitian yang ideal sebab keberhasilan suatu penelitian, tergantung pada teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian.

Terdapat beberapa hal yang perlu dijelaskan dalam kaitannya dengan metodologi yang akan digunakan dalam penelitian. Beberapa hal tersebut antara lain :

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat study kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana menurut Kirk dan Miller yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif, mengatakan bahwa , "Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya". (1998 : 3)

Penelitian kualitatif ini berlandaskan fenomenologis dengan paradigma naturalistik, karena fokus masalah yang diteliti diperlukan secara alamiah dalam karakteristik penelitian kualitas. Oleh karena itu, penelitian dalam

pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. (Moleong, 1998 : 9)

Dari beberapa uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian kualitatif berdasarkan fenomenologis berusaha memandang sesuatu yang menjadi obyek penelitiannya dalam kondisi yang wajar dengan maksud untuk menghilangkan kesan subyektifitas.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah "keseluruhan objek penelitian". (Arikunto, 1993 : 102)

Dan sampel adalah "sebagian atau wakil populasi yang diteliti". (Arikunto, 1993 : 104)

Dalam rangka memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan, diusahakan untuk mengambil sampel yang representatif. Adapun teknik pemilihan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik purposive sampling.

Menurut Sutrisno Hadi bahwa "purposive sampling adalah pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri, dan sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya". (1994 : 226)

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa dan guru MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan prosedur penentuan sampel yang akan diteliti, dilakukan secara mendalam dan disertai dengan waktu pengumpulan data. Prosedur pengambilan sampel sebagai informan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan siapa yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang dikaji. Dalam penelitian ini peneliti mengambil informan yaitu kepala sekolah, guru dan siswa, dan tidak menutup kemungkinan dari orang-orang yang dianggap tahu banyak tentang hal itu.

2. Metode dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Interview

Metode interview adalah "salah satu metode survei untuk mengumpulkan dan mencatat pendapat, sikap serta faham dalam beberapa relasi kausal". (Stamboel, 1982 : 270)

Jadi yang dimaksud interview adalah suatu bentuk pengumpulan data melalui percakapan secara langsung dengan informan untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Adapun yang ingin diperoleh dalam menggunakan metode ini adalah :

- 1) Latar belakang obyek penelitian
- 2) Peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi siswa di MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

b. Observasi

Menurut Conny Setiawan Stamboel "observasi adalah suatu pengamatan dalam jangka waktu tertentu dan dalam suatu situasi sosial yang bersifat bebas ataupun bermaksud dimana si subyek tidak merasa diamati sehingga akan bertingkah laku dalam keadaan yang wajar". (1982 : 317)

Observasi perlu dimanfaatkan sebesar-besarnya oleh peneliti dalam mengumpulkan data, karena melihat dengan mata kepala sendiri lebih baik dari pada mendengar informasi dari orang lain.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan metode observasi ini adalah :

- 1) Letak geografis lokasi penelitian
- 2) Kegiatan atau proses belajar mengajar

c. Dokumenter

Metode dokumentasi yaitu "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya". (Arikunto, 1993 : 202)

Pada metode dokumentasi yang diamati bukanlah benda hidup tetapi benda mati. Adapun yang ingin diperoleh adalah :

- 1) Gambaran umum lokasi penelitian
- 2) Keadaan geografis lokasi penelitian
- 3) Keadaan guru, karyawan dan siswa
- 4) Sarana dan prasarana
- 5) Struktur organisasi

3. Teknik Analisa Data

Setelah data diperoleh di lapangan, data yang dibutuhkan sudah terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisa, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian, penelitian harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik ataupun analisis non statistik. (Suryabrata, 1995 : 85)

Dalam metode analisis data ini, menggunakan analisa data deskriptif reflektif yaitu mengabstraksikan seluruh data yang diperoleh baik melalui observasi, interview maupun dokumentasi untuk mengidentifikasi kedalam pengelompokan data nanti.

Diskriptif yang dimaksud adalah membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. (Suryabrata, 1995 : 18)

Tim Penyusun STAIN Jember mengemukakan yang dimaksud dengan analisa kualitatif yaitu "analisa yang berpedoman pada cara reflektif dari John Dewey yaitu kombinasi yang kuat antara teoritik dan data empirik secara bolak balik dan kritis". (2002 : 16)

Dengan uraian di atas, berarti peneliti mengadakan analisis terhadap persoalan-persoalan yang telah dideskripsikan melalui tanggapan atau kerangka berfikir ilmiah untuk memberikan solusi. Sehingga di dalam penelitian kualitatif ini tidak hanya menggambarkan secara panjang lebar tentang lokasi penelitian yang telah diperoleh, akan tetapi sekaligus merefleksi, menganalisa dan mencari solusi alternatif terhadap persoalan yang telah muncul ketika mencari data dan mengorganisasikannya.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut :

Pembahasan pertama diawali dengan Bab I, yang terdiri dari 9 (sembilan) sub yaitu ; latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, pengelasan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dan keterbatasan, metode dan prosedur penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II, pada bab berikut ini akan dipaparkan kerangka pemikiran serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Dalam hal ini akan disajikan beberapa pembahasan yang meliputi pendidikan sekolah, potensi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari tempat penelitian.

Bab III, memuat pembahasan empiris tentang laporan hasil penelitian, yang berisi sejarah dan latar belakang berdirinya objek penelitian, penyajian data dan analisa data serta diskusi dan interpretasi.

Fungsi dari bab ini adalah sebagai bahasan kajian empiris untuk memaparkan data yang diperoleh serta untuk menemukan kesimpulan tentang peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi siswa di MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

Bab IV, merupakan bab yang paling akhir, yaitu pembahasan skripsi yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran.

Fungsi bab ini adalah diperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Dengan hasil kesimpulan penelitian akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif yang terkait dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Teoritis Tentang Pendidikan Sekolah

1. Pengertian Pendidikan Sekolah

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai. Sedangkan menurut epistemologis, para pakar pendidikan berbeda pendapat tentang hal itu, yaitu sebagai berikut :

Menurut Center V Good yang dikutip oleh Tim Dosen FIP - IKIP Malang, menjelaskan bahwa pendidikan berarti : 1) Proses perkembangan pribadi, 2) proses sosial, 3) profesional courses, 4) seni untuk membudi dan memahami ilmu pengetahuan yang tersusun yang diwarisi / dikembangkan masa lampau oleh tiap generasi bangsa. (1980 : 3)

Adapun menurut M. Nasir Ali pendidikan adalah "usaha mengembangkan nilai-nilai, menyampaikan nilai untuk di pakai si anak sehingga menjadi orang pintar, baik, mampu hidup berguna untuk masyarakat, yaitu nilai-nilai yang akan diambil oleh yang dididik, sehingga ia memiliki nilai itu". (1979 : 95)

Di antara definisi pendidikan di atas dan mungkin masih banyak definisi-definisi yang ada, sebenarnya tidaklah terdapat perbedaan yang prinsip, hanya di sana-sini terdapat perbedaan variasi dalam pengungkapannya atau berbeda segi peninjauannya.

Sedangkan pengertian sekolah menurut Roestiyah NK adalah lembaga untuk mendidik sejumlah orang yang umur, pengetahuan, kecerdasannya, kira-kira sama menurut rencana dan waktu yang telah ditetapkan guna mencapai suatu tujuan / ijazah. (1994 : 14)

Jadi sekolah adalah sebagai pusat pendidikan formal, ia lahir dan berkembang dari pemikiran efisiensi dan efektifitas di dalam pemberian pendidikan kepada masyarakat.

Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan sekolah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manusia agar dirinya memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang kemudian dengan pengetahuan tersebut dapat merubah dan mengembangkan sikap kepribadian dan tingkah lakunya sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh sekolah sebagai suatu lembaga formal.

2. Peranan Pendidikan Sekolah

Dengan melihat fenomena yang ada, bahwa pendidikan dewasa ini bagaikan jamur di musim penghujan, maka sudah jelas bahwa semua itu tidak

akan pernah lepas dari sumber daya manusia. Dimana pendidikanlah yang mempunyai peranan besar dalam mengembangkan sumber daya manusia.

Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia merumuskan bahwa : kunci masa depan suatu bangsa adalah sumber daya manusia. Kualitas dan jumlah tenaga terdidik pada saat ini merupakan faktor penentu kejayaan suatu bangsa. (1992 : 24)

Dan untuk mengembangkan sumber daya manusia maka sekolah mempunyai peranan yang dominan dalam hal ini, karena sekolah merupakan lembaga di mana sekolah itu lahir dan berkembang dari pemikiran efisiensi dan efektifitas di dalam pemberian pendidikan kepada masyarakat. Sekolah menurut tingkatannya dibagi menjadi tiga yaitu :

- a. Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
- b. Sekolah Lanjutan Pertama dan Atas
- c. Perguruan Tinggi. (Roestiyah, 1994 : 15)

Namun dengan adanya wajib belajar 9 tahun, Undang-Undang SISPENAS, merumuskan pendidikan dasar terdiri atas 6 tahun SD dan 3 tahun SLTP. (ISPI, 1992 : 27)

Menurut Undang-Undang SISPENAS, baik pendidikan dasar maupun pendidikan menengah memiliki sifat pokok yang khas, tetapi kelihatan betapa mereka sangat berkaitan satu sama lain. Kaitan itu kelihatan dari rumusan yang

akan diberikan oleh Undang-Undang SISPENAS ini. Menurut rumusan di atas sebagai berikut :

- a. Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan formal yang paling dasar.
- b. Pendidikan dasar yang lama programnya 9 tahun. Terdiri atas 6 tahun SD, 3 tahun SLTP, yang merupakan satu kesatuan program karena diikat oleh tujuan institusional pendidikan dasar.
- c. Bahwa pendidikan dasar bertujuan mengembangkan sikap disamping kemampuan dan pengetahuan serta keterampilan dasar. Jadi pendidikan dasar mempunyai tujuan ganda :
 - Membekali anak didiknya untuk berkembang sebagai pribadi, warga masyarakat, warga negara, warga dunia dan
 - Mempersiapkan anak didik ke jenjang pendidikan menengah
- d. Pendidikan dasar tidak diberi tujuan spesifik guna mengadakan hubungan timbal balik, baik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar. (ISPI, 1992 : 28)

Berdasarkan pada uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan dasar dalam mewarnai pembangunan nasional harus mempunyai peranan sebagai berikut :

- a. Memberikan kepada anak didik alat-alat dasar untuk berfikir dan bertindak sesuai dengan usianya
- b. Bukan hanya mengoper suatu warisan dan suatu kebudayaan tetapi juga untuk memberikan wahana guna memperkayanya
- c. Menghasilkan manusia-manusia Pancasila yang mempunyai rasa hormat terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain, dan mencerminkan peran aktif dan berguna dalam kehidupan nasional. (Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia, 1992 : 28)

Pada pembahasan sebelumnya telah disebutkan bahwasanya sekolah di tinjau dari jenjangnya ada 3 (tiga). Dan pada jenjang SLTP termasuk dalam urutan pendidikan dasar, yang lama programnya 9 tahun yang terdiri atas 6

tahun SD dan 3 tahun SLTP, karena dalam skripsi ini obyek penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah (setingkat SLTP), maka peranan pendidikan sekolah pada tingkat dasar, yakni sebagaimana yang telah disebutkan di atas dengan rincian sebagai berikut :

a. Memberikan Kepada Anak Didik Alat-Alat Dasar

Untuk berfikir dan bertindak sesuai dengan usianya (Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia, 1992 : 28) agar dalam situasi belajar mengajar efektif dan efisien, maka dalam menggunakan metode, alat, media dan bahan pelajaran hendaknya disesuaikan dengan kemampuan belajar siswa (usia).

Pada tingkat SLTP / MTs ini, usia siswa kira-kira berkisar antara 13 sampai 15 tahun. Menurut Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia, bahwa "karakteristik pada usia ini yakni kemampuan berfikir siswa bergeser dari yang konkrit kepada yang lebih abstrak dan rasional, walaupun dalam kondisi yang masih terbatas, siswa mulai mampu berfikir sistematis, ekspolarasi dan perpektif". (1992 : 64)

Pada usia ini kemampuan kognitif siswa dapat dikembangkan melalui ceramah dibantu dengan program model, atau bagan-bagan, tugas membaca, diskusi dan lain-lain. Perkembangan afektif, terutama berkenaan dengan hubungan sosial, rasa cinta bangsa dan negara, alam dan pencipta di



dorong melalui kegiatan bercerita, pemutaran film, diskusi, simulasi dan lain-lain. Sedangkan kemampuan psikomotorik (keterampilan), baik intelek, sosial dan bahasa maupun keterampilan fisik, dikembangkan melalui berbagai bentuk kegiatan kelompok, diskusi, permainan, latihan, penugasan, pemecahan masalah, sederhana dan kegiatan kemasyarakatan (Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia, 1992 : 65)

b. Memperkaya Budaya

Memperkaya budaya, maksudnya bukan hanya mengoperkan suatu warisan dan suatu kebudayaan, tetapi juga untuk memberikan wahana guna memperkaya. (Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia, 1992 : 28)

Tujuan pendidikan di Indonesia menekankan pada aspek ini dimaksudkan agar budaya yang di mulai oleh bangsa tidak pupus di zaman era globalisasi ini yang serba modern, maka diharapkan untuk memperkaya budaya.

Kita boleh bangga dengan budaya kita yang beraneka ragam di nusantara ini, tetapi alangkah menyedihkan jika budaya asli bangsa Indonesia ini dengan adat ketimurannya berganti dengan adat orang barat yang cenderung merusak dan lambat laun akan menggeser budaya asli bangsa.

Oleh sebab itu dalam lembaga pendidikan sekolah di dalamnya terdapat cakupan "memperkaya budaya" agar nantinya setiap siswa ataupun out put dari sekolah itu tetap memegang teguh budaya bangsa, sehingga sampai kapanpun budaya dari bangsa kita tetap abadi hingga sampai pada anak cucu kita.

c. Menghasilkan Manusia Pancasila

Menurut Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia, bahwa "pendidikan dasar dalam mewarnai pembangunan harus mempunyai peran menghasilkan manusia-manusia Pancasila yang mempunyai rasa hormat terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain, dan memainkan peran aktif dan berguna dalam kehidupan nasional". (1992 : 28)

Wahana atau misi luhur Pancasila seyogyanya dicapai oleh anak-anak dan remaja sesuai dengan tingkat dan karakteristik perilaku belajar siswa. Karena Pancasila merupakan falsafah dan pandangan hidup bangsa, maka sudah jelas dan pasti produk pendidikan di Indonesia untuk menghasilkan manusia Pancasila.

Oleh karena itu pendidikan Pancasila harus terus menerus ditumbuh kembangkan sejalan dengan konsep Pancasila sebagai idiologi terbuka yang memerlukan penjabaran secara rasional dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian Pancasila yang telah disepakati sebagai satu-satunya asas dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, akan tercermin dalam perilaku hidup sehari-hari.

Oleh karena itu masalah pendidikan Pancasila di samping perlunya pendalaman konsep juga dituntut realitasnya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tinjauan Teoritis Tentang Mengembangkan Potensi

1. Pengertian Mengembangkan Potensi

Mengembangkan berasal dari kata kembang, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mempunyai arti : "1) Membuka lebar-lebar atau membatangkan, 2) menjadikan besar (luas, meraya dan lain sebagainya), 3) menjadikan maju (baik, sempurna dan lain sebagainya)" (Depdikbud, 1995 : 473) Sedangkan potensi menurut M. Arifin adalah "kemampuan dasar yang secara otomatis dapat berkembang". (1991 : 88)

Jadi mengembangkan potensi adalah menjadi bertambah sempurnanya kemampuan dasar yang dimiliki manusia. Oleh karena itu agar potensi dapat berkembang dengan optimal maka diperlukan peranan pendidikan, di mana pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku.

Proses belajar pada diri anak terjadi sejak anak dilahirkan dan hasil yang diperoleh dari belajar itu adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan. Pendidikan membantu agar proses itu berlangsung secara berdaya guna dan berhasil guna.

Oleh karena setiap manusia mempunyai potensi (potensi baik / potensi buruk) maka, agar potensi itu mengarah pada yang positif artinya memaksimalkan yang baik dan meminimalisir yang buruk, maka pendidikan memegang peranan yang penting dalam hal ini, karena mendidik itu sendiri harus dilandasi pengertian, ilmu-ilmu tentang perkembangan si anak (ilmu jiwa) dan situasi kondisi. (Ali, 1979 : 38)

Maka mendidik di sini berarti pula mengatur kebiasaan agar proses metabolisme lebih lancar dan pertumbuhan jadi lebih baik, artinya membentuk kebiasaan yang baik bukan yang buruk.

2. Macam-Macam Potensi

Setelah anak dilahirkan mulai terjadi proses belajar pada diri anak, dan hasil yang diperoleh adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan pemenuhan kebutuhan pendidikan membantu agar proses itu berlangsung secara berdaya guna dan berhasil guna. Hasil pendidikan yang berupa perubahan tingkah laku meliputi bentuk kemampuan (potensi) yang menurut Taksonomi Bloom yang dikutip oleh Tim Dosen FIP - IKIP Malang

diklasifikasikan menjadi tiga yaitu : Kognitif, afektif dan psikomotorik. (1980 : 120) Dan bila ditinjau dari segi pendidikan agama, ada satu potensi lagi yaitu potensi agama. (Arifin, 1991 : 89) Namun potensi agama tersebut lepas dari pembahasan dalam skripsi ini, karena tidak termasuk dalam perumusan masalah.

a. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif menurut Ali adalah :

Kemampuan intelektual, dan pendidikan intelektual sangat penting di dalam rangka mendidik manusia seutuhnya. Pendidikan intelek juga meliputi segi-segi yang cukup luas, di dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan merangkap dan mengem-bangkan pengalaman. Lalu pengalaman-pengalaman itu dipertali-talikan untuk di susun menjadi perbendaharaan hidup yang berguna, yang sewaktu-waktu dapat dipakai. (Ali, 1979 : 164)

Sedangkan menurut Burt yang dikutip oleh Cony Semiawan Stamboel, menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan intelegensi adalah "innate genetal cognitive effieciency", (kemampuan kognitif umum sejak lahir). (1982 : 157)

Yang termasuk kemampuan kognitif yaitu kemampuan sebagai berikut :

1) Mengetahui

Mengetahui yaitu kemampuan mengingat apa yang di pelajari. (Tim Dosen FIP-IKIP Malang, 1980 : 21) Pada pembahasan sebelumnya telah disebutkan bahwasanya kemampuan manusia (potensi manusia)

berbeda-beda, maka dari mengingatpun kemampuan manusia itu akan berbeda-beda pula, ada yang ingatannya tajam dan ada yang ingatannya lemah. Jika di dunia pendidikan sekolah terdapat siswa ingatannya lemah, maka ia harus mendapat motivasi agar sering membaca apa yang sudah dipelajari. Namun bukan berarti yang daya ingatannya tinggi tidak ada motivasi agar sering membaca. Selama menjadi siswa, membaca itu merupakan hal yang sangat penting dan utama yang membedakan adalah tataran waktunya yang jelas yang daya ingatannya lemah harus sering membaca dibandingkan yang daya ingatannya kuat, karena bagi yang daya ingatannya kuat, dengan sedikit membaca saja ia sudah bisa mengingat dengan baik

2) Memahami

Memahami yaitu kemampuan menangkap makna apa yang dipelajari. (Tim Dosen FIP-IKIP Malang, 1980 : 121) Memahami adalah langkah awal dalam mengembangkan kemampuan kognitif, bila kemampuan mengingat dari siswa berbeda-beda, berarti menangkap makna apa yang dipelajari akan berbeda pula, karena kemampuan penalaran manusia berbeda satu sama lainnya.

Oleh karena itu peranan guru sangat dominan dalam mengarahkan pengertian-pengertian yang diperoleh oleh siswanya. Maksudnya agar

tidak salah pengertian di sini guru harus bisa membuat siswa agar memahami apa yang sudah dijelaskan.

3) Mengeterapkan

Mengeterapkan yaitu kemampuan untuk menggunakan hal-hal yang sudah dipelajari itu ke dalam situasi baru yang konkrit. (Tim Dosen FIP- IKIP Malang, 1980 : 121)

Apabila siswa sudah mengetahui dan memahami apa yang dimaksud, maka langkah selanjutnya adalah mengeterapkan dalam realitas yang konkrit, agar apa yang dimaksud jadi nyata, artinya bukan abstraksi belaka, namun realitas yang nyata.

4) Menganalisis

Menganalisis adalah kemampuan merinci hal-hal yang dipelajari ke dalam unsur-unsurnya supaya struktur organisasi dapat di mengerti. (Tim Dosen FIP- IKIP Malang, 1980 : 121) Maksudnya siswa diharapkan dapat memilah dan memilih, diawali dengan mengetahui apa yang dipelajari, setelah itu siswa memahami apa yang sudah diketahui dengan perantara guru, lalu dengan memahami apa yang sudah diketahui dan diwujudkan dalam realitas yang nyata, maka langkah selanjutnya yaitu mengorganisasikan apa yang sudah diketahui itu kepada unsur-unsurnya sendiri agar sesuai dengan proporsinya.

5) Mensintesis

Mensintesis adalah kemampuan untuk mengumpulkan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan yang baru (Tim Dosen FIP-IKIP Malang, 1980 : 121) Dari langkah menganalisis apa yang sudah diketahui, dipahami dan diterapkan maka mensintesis adalah mengambil unsur-unsur yang sudah dianalisis menjadi bagian yang membentuk suatu kesatuan yang baru.

6) Mengevaluasi

Mengevaluasi adalah kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu yang dipelajari untuk suatu tujuan tertentu (Tim Dosen FIP-IKIP Malang, 1980 : 121) Mengevaluasi ini merupakan langkah terakhir dalam mengembangkan potensi atau kemampuan kognitif, jika semua langkah sudah di lewati, maka segmen yang terakhir ini siswa harus bisa mengevaluasi, artinya menentukan nilai apa yang sudah dipelajari sesuai dengan tujuan tertentu.

Kemampuan ini merupakan kemampuan yang sifatnya hirarkis, artinya sebelum menguasai kemampuan yang kedua, maka harus menguasai kemampuan yang pertama terlebih dahulu, demikian seterusnya.

Dari beberapa kemampuan yang dijabarkan di atas sifatnya adalah hirarkis, artinya sebelum menguasai kemampuan yang kedua maka harus menguasai kemampuan yang pertama, demikian seterusnya.

b. Kemampuan Afektif

Kemampuan afektif adalah kemampuan sikap (potensi sikap) yang menurut M. Nasir Ali adalah pembentukan aturan kepada tingkah laku mulai dari waktu kecil melalui pembiasaan-pembiasaan. (1979 : 181)

Yang termasuk kemampuan afektif adalah sebagai berikut :

1) Menerima

Menerima yaitu "kesediaan untuk memperhatikan", (Tim Dosen FIP-IKIP Malang, 1980 : 121) ini merupakan langkah awal dari kemampuan afektif (potensi sikap). Agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan sempurna pendidikan harus membiasakan pada kebiasaan-kebiasaan anak di sekolah atau di luar sekolah, maka si anak harus bersedia untuk memperhatikan, artinya hubungan antara pendidik dan anak didiknya. Dan anak didiknya inilah yang mempunyai posisi untuk bersedia memperhatikan, karena dengan langkah memperhatikan maka ia akan mengetahui apa yang akan dilakukan.

2) Menanggapi

Menanggapi yaitu "aktif berpartisipasi". (Tim Dosen FIP-IKIP Malang, 1980 : 122) Jika siswa sudah memperhatikan maka langkah selanjutnya adalah aktif berpartisipasi. Artinya apa yang sudah diketahui diwujudkan dengan realitas dengan jalan aktif berpartisipasi.

3) Menghargai

Menghargai yaitu "penghargaan kepada benda, gejala, perbuatan tertentu". (Tim Dosen FIP-IKIP Malang, 1980 : 122) Kemampuan afektif pada tahap ini adalah menghargai artinya diharapkan pada siswa agar mengembangkan sikap menghargai, karena menghargai di sini cakupannya luas, meliputi menghargai benda, gejala, juga perbuatan tertentu.

4) Membentuk

Membentuk yaitu "memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan pertentangan dan membentuk sistem nilai yang bersifat konsisten dan internal". (Tim Dosen FIP-IKIP Malang, 1980 : 122) Dari proses menerima menanggapi dan menghargai, maka langkah selanjutnya adalah membentuk yaitu dengan adanya nilai yang berbeda dan dengan adanya pertentangan yang ada, maka pada segmen ini memadukan nilai yang berbeda tersebut dan menyelesaikan perbedaan ataupun pertentangan yang ada.

5) Berpribadi

Berpribadi yaitu "mempunyai sistim nilai yang mengendalikan perbuatan untuk menumbuhkan "life style" yang mantap". (Tim Dosen FIP-IKIP Malang, 1980 : 122) Pada tahap yang terakhir ini adalah mengendalikan perbuatan agar mempunyai kepribadian yang utuh sehingga dapat menumbuhkan "life style" yang mantap.

Conny Semiawan Stamboel mengatakan bahwa ; "kepribadian menurut pendekatan yang global adalah suatu pola kelakuan, suatu unit, dalam cara-cara mengadakan reaksi terhadap stimulasi lingkungan". (1982 : 119)

Jadi berpribadi yang dimaksud adalah suatu sistim nilai yang di miliki manusia agar dalam mengadakan reaksi terhadap stimulasi lingkungan menjadi mantap, atau metabolisme hidupnya lancar.

c. Kemampuan Psikomotorik

Menurut M. Nasir Ali motorik adalah pendidikan memasukkan nilai-nilai kepada bentuk-bentuk motorik, memperjelas nilai-nilai itu dan memastikan geraknya itu menuju tujuannya. (1979 : 160) Sedangkan psikomo menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah "jiwa, sukma, rohani". (Depdikbud, 1995 : 797)

Jadi psikomotorik adalah kemampuan jiwa dalam membentuk gerak yang diperintahkan oleh pusat syaraf yang umumnya terjadi sebagai balasan dari diterimanya suatu rangsangan / pengaruh dari luar dirinya. Dalam hal ini menurut Nasution S., sebagaimana yang dikutip oleh Syarifuddin Nurdin mengatakan : "kemampuan psikomotorik disebut juga dengan kemampuan keterampilan". (2002 : 103)

Tujuan pendidikan mengoptimalkan kemampuan ini adalah tidak lain agar hasil dari pendidikan itu berbuah perubahan tingkah laku, dimana perubahan tingkah laku itulah tujuan akhir dari pendidikan.

Adapun contoh dari pendidikan motorik adalah ; pada alat bicara (mengapa orang berbicara), ialah untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan berbicara itu supaya baik, indah dan efisien, serta isinya benar (ini berhubungan dengan kecerdasan) dan ini juga merupakan suatu kesopanan santunan yang disebut etika.

Dari contoh di atas, merupakan gambaran bahwasanya pendidikan terhadap kemampuan psikomotorik itu juga penting, karena pada kemampuan ini siswa dituntut untuk merealisasikan hasil pendidikannya dalam tataran kehidupan yang nyata yang merupakan tujuan akhir dari pendidikan.

Kemampuan psikomotorik merupakan kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kegiatan fisik, jadi tekanan kemampuan yang menyangkut penguasaan tubuh dan gerak.

Adapun klasifikasi di bawah ini akan membantu guru untuk menentukan langkah-langkah yang harus di lalui di dalam proses belajar mengajar dengan memperhatikan :

- a) Apa yang ingin dicapai di dalam proses belajar mengajar
- b) Bagaimana murid harus belajar
- c) Metode dan bahan apa yang dapat berhasil guna dalam proses belajar mengajar
- d) Perubahan tingkah laku yang mana yang diharapkan dapat dihasilkan dalam proses belajar mengajar. (Tim Dosen FIP- IKIP Malang, 1980 : 123)

C. Peranan Pendidikan Dalam Mengembangkan Potensi Siswa

Bila kita berbicara tentang pendidikan, maka sudah jelas di dalamnya akan terdapat pendidik dan anak didik, karena itu merupakan substansi dari pendidikan. Pengertian pendidikan di sini sebenarnya tidak hanya terbatas pada pendidik profesional (guru) saja, tetapi semua pendidik pada umumnya yang meliputi orang tua, pemuka masyarakat, pemimpin kelompok, tokoh-tokoh organisasi dan sebagainya.

Menurut Siti Partini Suadirman menyatakan bahwa syarat berlangsungnya proses pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Adanya pendidik (orang dewasa)
2. Adanya anak didik (orang yang belum dewasa)
3. Adanya pembawa pengaruh dari pendidik kepada anak didik
4. Pemberian pengaruh tersebut di sengaja
5. Pengaruh yang diberikan tersebut memiliki nilai normatif (positif)
6. Adanya tujuan tertentu. (1988 : 3)

Dari pengertian ini sudah jelas bahwasanya pendidikan pada dasarnya tidak hanya berlangsung di dalam kelas (dalam lembaga formal) saja. Tetapi proses pendidikan juga dapat berlangsung di mana saja asalkan memenuhi syarat berlangsungnya proses pendidikan.

Namun bila kita berbicara tentang peranan pendidikan sekolah, maka sudah jelas di sini yang diharapkan adalah peranan aktif dari seorang pendidik profesional (guru) karena pendidikan sekolah identik dengan guru dan siswa di mana sekolah yang menjadi tempat berlangsungnya pendidikan (sekolah tempat pelaksanaannya).

Kita tahu setiap manusia itu mempunyai potensi agar potensi itu dapat berkembang dengan optimal, maka diharapkan peranan pendidikan sekolah. Oleh karena peranan pendidikan sekolah identik dengan peranan guru, maka guru diharapkan mengerti bagaimana tanggung jawabnya sebagai guru.

Menurut Siti Partini Suardiman, tanggung jawab guru diantaranya : bagaimana kebijaksanaan guru menentukan dalam mengajar dan bagaimana efektifnya mereka membimbing tergantung pada kecakapannya, kemampuan dalam mata pelajaran, yang diajarkan, keterampilan mereka belajar dari latihan dan pengalaman di dalam mengajar". (1988 : 1)

Di samping itu guru harus bisa menemukan kesulitan-kesulitan yang di alami anak, baik dalam belajar maupun dalam penyesuaian diri, diharapkan juga seorang guru memiliki pengetahuan dan kecakapan untuk mengetahui kesulitan itu, paling tidak menguranginya.

Agar dalam mengajar seorang guru dapat berhasil perlu dibekali prinsip-prinsip serta pengertian tentang potensi anak, perkembangannya, bagaimana mereka belajar, rencana pelajaran, prosedur mengajar di mana menjadikan belajar efisien dan memuaskan. (Suadirman, 1988 : 1)

Di sinilah peranan pendidikan sekolah diharapkan agar dapat mengembangkan potensi siswa. Jadi titik pointnya terletak pada pendidik yang profesional, di mana seorang guru itu sebelumnya (langkah awalnya) harus mengerti tentang prinsip-prinsip serta pengertian tentang potensi siswa, agar mampu mengembangkan potensi yang di miliki oleh siswa

Menurut Whitherington berpendapat bahwa "banyak orang yang dikatakan terdidik, tetapi hanya sedikitlah di antara mereka yang memiliki pengetahuan yang jelas tentang bagaimana caranya mereka menjalani masa depan mereka dengan berhasil". (1983 : 12)

Ini merupakan makna kiasan yang menjelaskan bahwasanya banyak orang yang berpendidikan tinggi, namun hanya sedikit di antara mereka yang dapat menjalankan profesinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Oleh karena itu, peranan pendidikan sekolah diharapkan dalam mengembangkan potensi siswa, agar potensi-potensi itu dapat berkembang dengan optimal, sudah jelas dan pasti peran aktif pendidik profesional (guru) diharapkan pola peranannya dalam hal ini, agar hasil dari pendidikan efektif, efisien dan memuaskan sesuai dengan yang diharapkan bangsa.

Sebagaimana dijelaskan oleh M. Ngalim Purwanto bahwasanya "kewajiban sekolah, kecuali mengajar (dalam arti mengisi otak dengan berbagai ilmu pengetahuan), juga membentuk pribadi anak menjadi manusia yang berwatak baik. Apa gunanya bila anak-anak itu pandai-pandai dan dapat lulus semuanya, tetapi tingkah laku dan kepribadiannya tidak baik". (1985 : 153)

Oleh karena itu peran aktif sekolah (guru) sangat dominan, karena out put yang dihasilkan dari sekolah sangat menentukan masa depan bangsa. Lagi pula baik buruknya hasil perkembangan anak itu tergantung pada pendidikan (pengaruh-pengaruh) yang diterima anak itu dari berbagai lingkungan pendidikan yang dialaminya. (Purwanto, 1985 : 148)

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab III ini akan dilaporkan hasil-hasil penelitian yang dilakukan di MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. Negeri Kalibaru

Menurut catatan dan data sejarah MTs. Negeri Kalibaru serta informasi dari beberapa tokoh masyarakat Kalibaru dan para guru senior bahwa di Kalibaru pada tahun 1979 telah berdiri madrasah swasta yang bernama Madrasah Tsanawiyah "Nurul Fatah". Madrasah ini didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat Kalibaru yang sekaligus merangkap sebagai pengurus madrasah yang di ketuai oleh H. Sulaiman. Sedangkan yang ditunjuk sebagai kepala madrasah adalah K. Musa'i Bahri. K. Musa'i Bahri beserta guru-guru MTs. Nurul Fatah mengelola madrasah ini dengan semangat tinggi walaupun tempatnya berpindah-pindah, muridnya sedikit dan masuk siang, tetapi mereka tetap melaksanakan tugas dengan penuh kesadaran dan keikhlasan karena semata-mata mencari ridho Allah Swt.

Setelah mengikuti perkembangan selama lima tahun MTs. Nurul Fatah dapat dinilai berjalan dengan baik tetapi perkembangan murid masih kurang menguntungkan.

Dengan dasar beberapa pertimbangan, semua pengurus, guru juga kepala madrasah, mempunyai ide demi prospek pendidikan yang akan datang, maka mereka sepakat untuk mengajukan permohonan ke Departemen Agama agar menjadikan MTs. Nurul Fatah berstatus menjadi MTs. Negeri Filial.

Pada tahun 1985 (pada awal Pelita IV) MTs. Nurul Fatah Kalibaru diajukan ke Departemen Agama dan pengurus bersedia melepaskan madrasah dan selanjutnya memohon kepada pemerintah untuk menjadi MTs. Negeri Filial di bawah naungan Departemen Agama. Sambil menunggu proses penerangan tersebut menugaskan Bapak Mistadjul selaku Penilik Pendaids Kecamatan Kalibaru untuk ikut menangani dan mengelola madrasah tersebut.

Sejak pengurus mengajukan ke Departemen Agama ternyata tidak hanya pengurus, kepala, guru dan penilik saja yang mendukung, tetapi sebagian masyarakat Kalibaru ikut mendukung, terbukti dalam penerimaan murid baru meningkat. Atas usul dan desakan pengurus ke Departemen Agama agar madrasah di tunjuk kepala sekolah yang baru, maka terhitung sejak tanggal 17 Juli 1985 Departemen Agama menugaskan Bapak Choirul Anam, SH, untuk menjadi kepala MTs. Kalibaru sambil menunggu SK penerangan.

Terhitung sejak Januari 1986, Departemen Agama RI dalam surat keputusannya Nomor 02/E/1986, tanggal 6 Januari 1986 MTs. Nurul Fatah Kalibaru ditetapkan sebagai MTs. Negeri Filial dengan induk MTs. Negeri II Banyuwangi. Dengan kejelasan status tersebut membawa dampak dan pengaruh yang besar terhadap siswa dan masyarakat.

Meskipun Madrasah Tsanawiyah Kalibaru di proses menjadi negeri, tetapi gedung yang ditempati tetap tidak milik sendiri dan proses belajarnya siang hari. Kemudian dilakukan koordinasi terhadap pejabat setempat dan beberapa instansi terkait dan karena SPMA Kalibaru akan pindah ke Licin Banyuwangi, maka Kepala MTs. Negeri Filial Kalibaru didukung oleh penilik Pendais Kecamatan Kalibaru dan pengurus BP 3 mengajukan permohonan kepada Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Banyuwangi agar dapat memberi ijin kepada MTs. Kalibaru untuk menempati gedung SPMA di Kalibaru. Akhirnya atas kepercayaan yang diberikan, Bupati Kepala Daerah Tingkat II Banyuwangi mengabulkan permohonan ijin tersebut, dengan SK Nomor 021.57/461.17/1987, tanggal 18 Juni 1987.

Perkembangan berikutnya setelah MTs. Kalibaru menempati gedung bekas SPMA, maka proses belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari, dan animo masyarakat semakin banyak untuk mempercayakan pendidikan anak-anaknya pada MTs. Negeri Filial Kalibaru. Akhirnya tepat pada tanggal 25

Nopember 1995, status MTs. Negeri Filial Kalibaru diubah menjadi MTs. Negeri Kalibaru dengan SK Menteri Agama Nomor : 515 / 1995.

2. Letak Geografis MTs. Negeri Kalibaru

MTs. Negeri Kalibaru terletak pada ketinggian 550 meter di atas permukaan air laut dan berada pada posisi yang sangat strategis yaitu pada jalur jalan propinsi (Jalan Raya) jurusan Banyuwangi - Jember

Di tinjau dari letak wilayah, MTs. Negeri Kalibaru berada di tengah-tengah peta Kecamatan Kalibaru, tidak terlalu jauh dari pusat-pusat kegiatan masyarakat, perekonomian, keamanan, kesehatan, transportasi dan sebagainya. Secara riil jarak MTs. Negeri Kalibaru dengan tempat-tempat tersebut adalah sebagai berikut :

- | | |
|--|-------------------|
| 1. MTs. Negeri Kalibaru dengan kantor Kecamatan | : ± 150 meter |
| 2. MTs. Negeri Kalibaru dengan kantor Desa | : ± 250 meter |
| 3. MTs. Negeri Kalibaru dengan Koramil | : ± 400 meter |
| 4. MTs. Negeri Kalibaru dengan Pasar / pertokoan | : ± 275 meter |
| 5. MTs. Negeri Kalibaru dengan stasiun kereta api | : ± 300 meter |
| 6. MTs. Negeri Kalibaru dengan kantor pos / telkom | : ± 350 meter |
| 7. MTs. Negeri Kalibaru dengan Puskesmas | : ± 450 meter |
| 8. MTs. Negeri Kalibaru dengan Masjid besar | : ± 200 meter |
| 9. MTs. Negeri Kalibaru dengan lapangan olah raga | : ± 350 meter |
| 10. MTs. Negeri Kalibaru dengan SD / MI | : ± 200-300 meter |

Berdasarkan pada uraian tersebut di atas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada denah penelitian di lampiran.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sejak awal berdirinya, MTs. Negeri Kalibaru ini secara bertahap berusaha untuk meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses belajar mengajarnya.

TABEL I
SARANA DAN PRASARANA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KALIBARU
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2002-2003

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	2	3	4	5
1	<u>Ruangan / Bangunan :</u>			
	Ruang belajar	7	1	8
	Ruang kepala sekolah	1	-	1
	Ruang TU	1	-	1
	Ruang BP	1	-	1
	Ruang guru	2	-	2
	Ruang perpustakaan	1	-	1
	Kamar kecil guru	3	-	3
	Kamar kecil siswa	2	-	2
	Tempat parkir	2	-	2
	Tempat ibadah / musholla	1	-	1
	AULA	1	-	1

1	2	3	4	5
2.	<u>Furniture :</u> Meja guru di kelas Kursi guru di kelas Meja guru di kantor Kursi guru di kantor Meja murid Kursi murid Papan tulis Almari di kantor Papan mading	6 6 17 17 134 199 6 5 1	- - - - - 1 - -	6 6 17 17 134 199 7 5 1
3.	<u>Perlengkapan Olah raga :</u> Bola volly Bola basket Tenis meja Kasti Sepak bola Bulu tangkis Lempar cakram Peluru Lempar lembing Start blok Stop watt Roll meter Bak pasir	4 1 1 1 1 1 12 12 12 2 1 1 1	1 - - - 1 - - - - - -	5 1 1 1 2 1 12 12 12 2 1 1 1

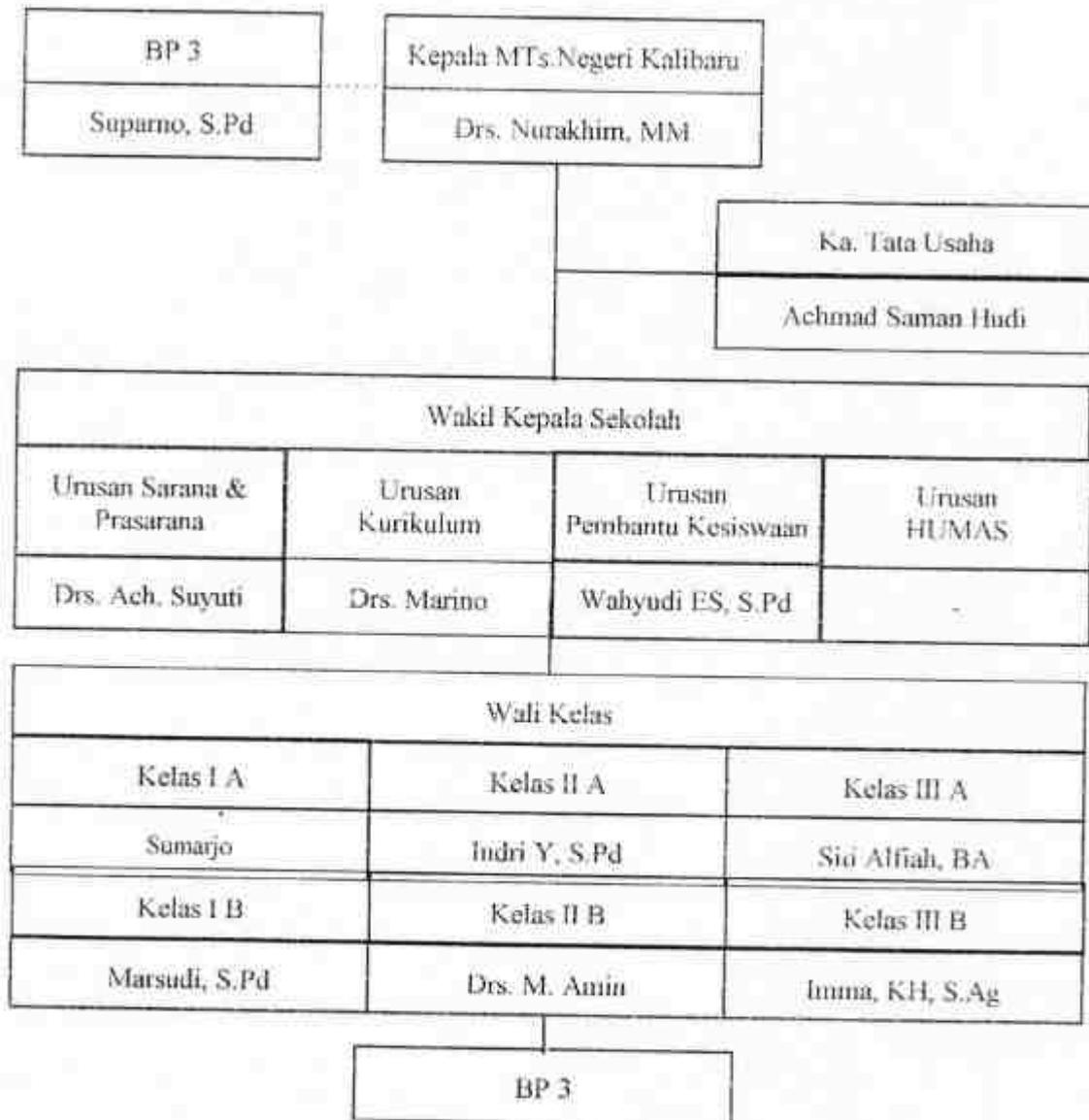
1	2	3	4	5
4.	<u>Perlengkapan Tata Usaha :</u>			
	Mesik tik	1	-	1
	Komputer	2	-	2
	Printer	2	-	2
	Kalkulator	3	-	3
	Brankas	1	-	1
	Tape	1	-	1
5.	<u>Perlengkapan Drum Band :</u>			
	Snart drum	12	-	12
	Tenor	8	-	8
	Balera	12	-	12
	Maxim bell	4	-	4
	Terompet	2	-	2
	Trio	1	-	1
	Simbal	1	-	1
	Bass drum	3	-	3
	Stok mayoret	2	-	2
	Bendera colour quart	20	-	20

(Sumber data : Dokumentasi MTs. Negeri Kalibaru Banyuwangi)

4. Struktur Organisasi MTs. Negeri Kalibaru Banyuwangi

Struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada di sebuah lembaga pendidikan sebagai realisasi dari sistem pendidikan, sehingga dapat berjalan dengan baik dan harmonis. Adapun struktur organisasi di MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2002/2003 adalah sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI
MTs. NEGERI KALIBARU KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2002-2003



Keterangan :

————— : Garis Instruksi

..... : Hubungan Koordinasi

(Sumber data : Kantor MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi)

5. Keadaan Tenaga Pengajar (Guru) MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2002-2003

Untuk mewujudkan agar tercapai cita-cita yang diinginkan dalam sebuah lembaga pendidikan, maka harus ada tenaga pengajar yang profesional dalam setiap bidangnya, giat bekerja dan loyal terhadap lembaga tempatnya bekerja.

Demikian juga di MTs. Negeri Kalibaru, tenaga pengajarnya telah diusahakan secara profesional yaitu dengan menjaring tenaga-tenaga pendidik yang mayoritas tenaga pengajarnya berpendidikan strata satu (S 1). Lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

TABEL II
DAFTAR NAMA GURU DAN PEGAWAI
MTs. NEGERI KALIBARU BANYUWANGI
TAHUN AJARAN 2002-2003

No	Nama	Ijazah / Jurusan	Jabatan	Tugas
1	2	3	4	5
1.	Drs. Nurakhim, MM	S 2 Manajemen	Kepala Sekolah	
2.	Absah	PGA 6 tahun	Guru	Aqidah, SKI
3.	Abdul Azis Muslim, S.Ag	S 1 / Tarbiyah	Bend.UYHD	Bahasa Arab
4.	Drs. Ahmad Suyuti	S 1 / Tarbiyah	PKM Sarpras	Fisika
5.	Immawati KH, S.Ag	S 1 / Tarbiyah	Wali Kelas	Bahasa Inggris
6.	Drs. Marino	S 1 / MIPA	PKM Kurikulum	Matematika
7.	Mursidi, S.Pd	S 1 / IPS	Wali Kelas	PPKn, Geografi
8.	Wahyudi Eko S, S.Pd	S 1 / MIPA	PKM Kesiswaan	Matematika, EKOP
9.	Moh. Hamdan	PGSLP / Bahasa	Guru	Bhs. Indonesia, Bhs. Daerah
10.	Moh. Anwarudin	SLTA	Guru	Qurdis, Fiqh
11.	Sumardjo	SMOA / Olahraga	Wali Kelas	Penjaskes, Keterampilan

1	2	3	4	5
12.	Drs. Moh. Amin	S.1 / Tarbiyah	Wali Kelas	Fiqh, SKI
13.	Siti Alfiah, BA	D III / Bhs. Indo	Wali Kelas	Bahasa Indonesia
14.	Drs. Mahad Magandhi	S 1 / IPS	B & P / B & K	Sejarah, keterampilan
15.	Rusmi Indriyani, S.Pd	S 1 / MIPA	Wali Kelas	Biologi
16.	Achmad Samanhudi	SMEA / Akutansi	Ka. TU	
17.	Riamah Haz	SMEA / Akutansi	Bend. BP-3	
18.	Sri Wahyuni	SMEA / Majemen	Staf TU	
19.	Linda Oktavia	Aliyah / IPS	Staf TU	
20.	Abd. Ghani		Pesuruh	
21.	Wahyudi		Penjaga	

(Sumber data : Dokumentasi MTs. Negeri Kalibaru Banyuwangi)

6. Keadaan Siswa MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2002-2003

Jumlah keseluruhan siswa MTs. Negeri Kalibaru berjumlah 272 yang terdiri dari kelas I A, I B, II A, II B, III A dan III B. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

TABEL III
KEADAAN SISWA MTs. NEGERI KALIBARU BANYUWANGI
TAHUN AJARAN 2002-2003

Siswa	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah
	A	B	A	B	A	B	
Laki-laki	31	28	19	21	19	19	137
Perempuan	20	20	27	24	22	22	135
Jumlah	51	48	46	45	41	41	272

(Sumber data : Kantor MTs. Negeri Kalibaru Banyuwangi)

7. Keadaan Interaksi Belajar Mengajar

Dari hasil observasi dan interview dengan kepala Tata Usaha MTs. Negeri Kalibaru, cukup baik dari sisi jam belajar, yaitu masuk sekolah di pagi sampai siang hari, dan hari aktifnya adalah hari Senin sampai Sabtu. Untuk lebih jelas rinciannya adalah sebagai berikut :

Hari Senin :

Upacara : 07.00 - 07.25

Jam I : 07.25 - 08.00

Jam II : 08.00 - 08.35

Jam III : 08.35 - 09.10

Jam IV : 09.10 - 09.45

Istirahat : 09.45 - 10.10

Jam V : 10.10 - 10.45

Jam VI : 10.45 - 11.25

Jam VII : 11.25 - 11.55

Jam VIII : 11.55 - 12.30

Hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu

Jam I : 07.00 - 07.40

Jam II : 07.40 - 08.20

Jam III : 08.20 - 09.00

Jam IV : 09.00 - 09.40

Istirahat : 09.40 - 10.05

Jam V : 09.05 - 10.45

Jam VI : 10.45 - 11.20

Jam VII : 11.20 - 11.55

Jam VIII : 11.55 - 12.30

Hari Jum'at :

Jam I : 07.00 - 07.40

Jam II : 07.40 - 08.20

Jam III : 08.20 - 09.00

Istirahat : 09.00 - 09.15

Jam IV : 09.15 - 09.55

Jam V : 09.55 - 10.35

(Sumber data : Kantor MTs. Negeri Kalibaru Banyuwangi)

B. Panyajian dan Analisa Data

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode interview, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung penelitian ini. Segala daya upaya untuk mengeksplorasikan dan mengumpulkan data dalam penelitian ini, memberikan porsi lebih mendalam pada metode

observasi dan ineterview. Untuk mendapatkan data yang kualitatif dan autentifikasi yang berimbang, maka dilakukan juga dengan menggunakan metode dokumentasi.

Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai data yang global sampai data yang mengkerucut, pada akhirnya sampailah pada pemberhentian data, karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif dan telah sampai pada kejenuhan data.

Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada perumusan masalah. Namun sebelum mengacu pada perumusan masalah akan disajikan terlebih dahulu data tentang peranan pendidikan sekolah.

Agar mutu dari pendidikan berhasil guna dan berdaya guna maka sebagai pendidik harus bisa memberikan kerangka berfikir yang sistematis sesuai dengan usianya. Hal ini terbukti dengan pembagian siswa menjadi beberapa tingkatan (kelas). Maka dalam memberikan metode maupun bahan pelajaran disesuaikan dengan usianya (kelasnya) masing-masing atau sesuai dengan kemampuan belajarnya. (Interview dengan Bapak Abd. Aziz Muslim, S.Ag, tanggal 03 Mei 2003)

Kemudian beliau juga berkata bahwa pendidikan sekolah juga mempunyai peran memperkaya budaya. Ini bertujuan agar budaya yang di miliki oleh bangsa kita tidak pupus, hal ini terbukti dengan diberikannya mata pelajaran Kesenian dan



Sejarah Nasional, maksudnya agar siswa memahami akan kebudayaan kita, sehingga mampu menghasilkan wahana baru guna memperkayanya.

Disebutkan pula bahwa peran pendidikan sekolah dalam mewarnai pembangunan nasional harus mampu menghasilkan manusia-manusia Pancasila karena kita tahu Pancasila merupakan falsafah negara kita. Hal ini terbukti dengan diberikannya mata pelajaran PPKn. Ini diharapkan agar siswa mengerti, menghayati serta mampu mengamalkan apa yang ada pada Pancasila (esensi dari Pancasila). (Interview dengan Bapak Abd. Aziz Muslim, S.Ag, tanggal 03 Mei 2003)

Penjelasan dan paparan di atas merupakan data tentang peranan pendidikan sekolah. Selanjutnya akan disajikan secara berurutan data yang mengacu pada perumusan masalah.

1. Peranan Pendidikan Sekolah dalam Mengembangkan Potensi Kognitif

Potensi kognitif merupakan salah satu potensi yang harus dikembangkan oleh setiap lembaga pendidikan, khususnya di tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi, tanpa terkecuali MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Sampai saat ini komitmen MTs. Negeri Kalibaru dalam mengembangkan potensi kognitif terus diupayakan dari tahun ke tahun diusahakan ada penambahan target yang dicapai. (Interview dengan Bapak Drs. Mahad Magandhi, tanggal 02 Mei 2003)

Adapun potensi kognitif yang dikembangkan di MTs. Negeri Kalibaru meliputi mengetahui, memahami, mengetrapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi.

Bapak Drs. Mahad Magandhi ketika di wawancari di ruang kerjanya pada tanggal 02 Mei 2003 menjelaskan bahwa kemampuan kognitif siswa dalam mengetahui, memahami, mengetrapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi mengalami perbedaan antara kelas I, II dan III, beliau menjelaskan bahwa perbedaan yang paling menonjol dalam hal ini adalah dari segi usia. Karena tidak mungkin di usia dini sudah mempunyai pemikiran yang matang, terkecuali orang yang melebihi kapasitas rata-rata. Tetapi tidak menutup kemungkinan latar belakang pendidikan dan lingkungan (keluarga) juga mempengaruhi perbedaan kognitif siswa. Dengan perbedaan tersebut guru harus bisa menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing. (Interview dengan Drs. Mahad Magandhi, tanggal 02 Mei 2003)

Pada kemampuan mengetahui (mengingat apa yang dipelajari) dalam proses belajar mengajar guru selalu menggunakan alat peraga atau media pengajaran, karena dengan menggunakan media siswa akan mudah mengingat apa yang dipelajari. Demikian menurut Drs. Mahad Magandhi.

Sedangkan pada tingkatan memahami (kemampuan menangkap apa yang dipelajari) menurut Bapak Anwaruddin agar siswa mampu menangkap

makna yang dipelajari saya menjelaskan dengan kongkrit maksud-maksud pelajaran yang sudah diperagakan dengan media sebelumnya. (Interview, pada tanggal 02 Mei 2003)

Mengeterapkan (menggunakan hal-hal yang sudah dipelajari ke dalam situasi yang kongkrit), saya memotivasi agar apa yang sudah dipelajari di sekolah diimplementasikan di rumah. Demikian menurut Bapak Anwaruddin.

Menganalisis (kemampuan merinci hal-hal yang sudah dipelajari ke dalam unsur-unsurnya supaya struktur organisasi dapat dimengerti). Dalam lembaga sekolah pelaksanaannya berbagai macam, dalam hal ini saya memotivasi siswa agar dalam kehidupan sehari-harinya siswa dapat memilah dan memilih manfaat dari setiap pelajaran yang sudah di dapat di sekolah. (Interview dengan Mahad Magadhi, pada tanggal 02 Mei 2003)

Mengsintesis (mengumpulkan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan yang baru), siswa diberi berbagai pelajaran baik kurikulum lokal maupun kurikulum nasional yang diharapkan agar mereka mampu mengumpulkan unsur-unsur yang ada dalam setiap pelajaran untuk membentuk suatu kesatuan yang baru. Artinya ketika diberi pelajaran Matematika di mana mereka menggunakan Matematika tersebut. Ketika mereka diberi pelajaran Fiqh, di mana mereka mengetrapkannya, dan ketika mereka diberi pelajaran Bahasa Indonesia, di mana mereka menggunakannya dan seterusnya. (Interview dengan Bapak Drs. Marino, tanggal 02 Mei 2003)

Tingkatan yang terakhir dari potensi kognitif adalah mengevaluasi (menentukan nilai sesuatu yang di pelajari untuk suatu tujuan tertentu). Menurut Bapak Drs. Marino selaku PKM Kurikulum menjelaskan bahwasanya pada tingkatan evaluasi merupakan lanjutan dari tingkatan mensintesis setelah mereka mampu mengambil esensi dari setiap pelajaran. Maka guru sebagai subyek dan siswa sebagai obyek dalam pendidikan harus bisa sama-sama menilai sejauhmana mereka mengimplementasikan pelajaran tersebut, sehingga sesuai dengan tingkatan kognitif yang disebutkan oleh Taksonomi Bloom. Untuk mendapatkan umpan balik (feed back) maka guru harus mengevaluasi agar mereka bisa menentukan nilai dari sesuatu yang sudah di pelajari siswanya.

Dari penjelasan beberapa guru tersebut dibenarkan oleh Heru Fajar Putra, siswa kelas III A, meskipun ia tidak mengetahui tingkatan kognitif dalam taksonomi bloom, tetapi ia mengerti bahwa tingkatan guru dalam memberikan materi berasal dari mengetahui, memahami, mengetrapkan, menganalisa, mensintesis dan mengevaluasi. (Interview, tanggal 03 Mei 2003)

Adapun bukti konkrit dari peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi kognitif (intelektual) di MTs. Negeri Kalibaru adalah dengan pemberian bekal kemampuan dasar serta peningkatan pengetahuan agama dan keterampilan, sehingga dalam implementasinya, siswa yang pada

mulanya tidak mengetahui menjadi mengetahui, dan dengan peningkatan pengetahuan agama yang diajarkan di sekolah siswa dapat mengenal baik dan buruk, mengenal sopan santun dan menjadi suka saling tolong. Ini terbukti antara sesama siswa tidak pernah ada keributan dan mereka (siswa) bersikap sopan santun, baik terhadap sesama teman, guru juga pada alam sekitar. (Interview dengan Mahad Magadhi, pada tanggal 02 Mei 2003)

2. Peranan Pendidikan Sekolah dalam Mengembangkan Potensi Afektif

Agar kemampuan kognitif (intelektual) siswa atau konsep yang di dapat oleh siswa di sekolah mendapat respons atau sikap dari siswa, maka sekolah (guru) harus mampu menjalankan peranannya sebagai guru sesuai dengan tanggung jawabnya, sebagaimana yang telah disebutkan oleh Siti Partisi Suadirman pada bab II.

Sedangkan kemampuan afektif yang dikembangkan di MTs. Negeri Kalibaru adalah menerima, menanggapi, menghargai, membentuk dan berpribadi. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Wahyudi ES. S.Pd, yang diinterview di ruang kerjanya pada tanggal 03 Mei 2003, beliau mengatakan bahwa dalam mengembangkan kemampuan afektif siswa, kami menyesuaikan dengan atau berpacu pada buku-buku yang kami pelajari, yang mana kemampuan afektif tersebut menyangkut pembentukan pribadi, menerima, menanggapi dan menghargai. Misalnya membiasakan siswa untuk

selalu patuh terhadap peraturan sekolah, membekali tugas-tugas, memberi hadiah bagi yang berprestasi, dan lain sebagainya. Hal ini dapat melatih siswa untuk bersikap bijaksana, sabar, sopan, patuh dan sebagainya.

Dalam menanggapi tentang kemampuan afektif yang dikembang di atas, Ibu Siti Alfiah, BA, sebagai guru Bahasa Indonesia, menjelaskan agar siswa menerima (bersedia memperhatikan) anak-anak dimotivasi untuk mengerti seberapa jauh pelajaran tersebut dibutuhkan, bila anak-anak merasa butuh (menganggap itu suatu kebutuhan) maka ia akan mencari sendiri. Dengan demikian secara otomatis ia pasti akan memperhatikan. (Interview tanggal 03 Mei 2003)

Oleh karena pada tingkatan menanggapi (aktif berpartisipasi), Siti Alfiah BA, juga menjelaskan bahwa agar siswa aktif berpartisipasi saya gunakan metode diskusi atau siswa saya hadapkan pada suatu masalah dan diharapkan semua siswa berpartisipasi dalam memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan hasil interview di atas, maka langkah yang ditempuh merupakan langkah efektif untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa dalam menanggapi suatu permasalahan, yaitu dengan memberi stimulus melalui diskusi dengan dihadapkan pada persoalan untuk dipecahkan berdasarkan jalan pemikiran siswa.

Sedangkan pada tingkatan menghargai (penghargaan pada suatu benda, gejala, perbuatan tertentu) saya menggunakan diskusi yang melibatkan peran aktif siswa. Pada setiap persoalan siswa pasti diberi waktu / kesempatan untuk bertanya, menanggapi, menyangkal ataupun usulan pendapat, pada waktu itulah siswa diharapkan menghargai pendapat atau komentar dari temannya. Pemikiran tersebut menurut keterangan dari Bapak Wahyudi ES, S.Pd, yang diinterview di ruang kerjanya tanggal 03 Mei 2003.

Dilanjutkan oleh Bapak Wahyudi ES, S.Pd, bahwa pada tingkatan membentuk (memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan pertentangan dan membentuk siswa nilai yang bersifat konsisten dan internal) "saya lakukan dengan cara diskusi juga, karena dengan diskusi inilah cara yang paling tepat dan berhasil guna untuk memadukan nilai-nilai yang berbeda dan menyelesaikan pertentangan-pertentangan pendapat dari siswa". (Interview, 03 Mei 2003)

Agar siswa berprilaku (mempunyai sistim nilai untuk mengendalikan perbuatan) "ini memerlukan peran aktif siswa, karena ini merupakan karakteristik dari siswa. Guru hanya bisa memberi pengaruh (pendidikan) tetapi implementasinya tergantung pada setiap siswa". (Interview dengan Bapak Wahyudi ES, S.Pd)

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Mahsun Ali Wafi, salah satu siswa kelas III B, ia mengatakan "agar siswa aktif berpartisipasi maka guru-guru kami sering membentuk kelompok-kelompok diskusi, dan pada setiap permasalahan siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi (menyampaikan ide-idenya). Dari banyaknya ide-ide / gagasan-gagasan dari siswa, maka pada segmen yang terakhir, memadukan nilai-nilai yang berbeda, serta pertentangan-pertentangan yang berbeda sesuai dengan tujuan". (Interview, tanggal 03 Mei 2003)

Jadi peranan sekolah dalam mengembangkan potensi afektif (sikap) siswa adalah sebagai wadah untuk melatih siswa agar selalu bersikap disiplin, saling menghormati, patuh dan sebagainya. Dan setelah mengalami proses pendidikan di sekolah, diharapkan potensi afektif yang dikembangkan tersebut dipraktekkan di rumah.

3. Peranan Pendidikan dalam Mengembangkan Potensi Psikomotorik

Perubahan tingkah laku adalah tujuan akhir dari pendidikan. Jika peranan pendidikan optimal dalam hal ini, maka intelektual siswa dan sikap dari siswa akan membuahkan perubahan tingkah laku dalam tataran realitas, karena pendidikan dituntut realitasnya. Jadi bukan hanya pendalaman konsep.

Sesuai dengan klasifikasi yang ada pada kajian teoritik, untuk membantu guru menentukan langkah-langkah yang harus di lalui dalam proses belajar mengajar, maka harus memperhatikan :

a. Apa yang dicapai dalam proses belajar mengajar

Untuk menentukan apa yang dicapai dalam proses belajar, yang utama biasanya disesuaikan dengan mata pelajaran atau bidang studi yang dipegang. Misalnya memegang mata pelajaran keagamaan, maka yang dicapai adalah agar siswa menguasai tentang keagamaan. Jadi tentang apa yang dicapai dalam proses belajar, lain guru juga lain target dalam menentukan apa yang dicapai. Tetapi secara umum, apa yang dicapai guru dalam proses belajar mengajar adalah sama terhadap obyek pendidikan.

Dalam hal ini Ibu Siti Alfiah, BA, mengatakan bahwa apa yang dicapai dalam proses belajar itu semua tergantung dari guru bidang studi, karena saya guru Bahasa Indonesia, maka yang ingin saya capai dalam proses belajar mengajar adalah agar siswa mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar. (Interview, tanggal 03 Mei 2003)

b. Bagaimana murid harus belajar

Bagaimana murid harus belajar ?, pertanyaan ini sangat urgen sekali dan memang harus ada dalam pikiran seorang guru, sebab pertanyaan tersebut dapat memotivasi guru dalam mengantarkan siswa mencapai cita-citanya. Dan sebagaimana kita ketahui bersama, banyak sekali siswa gagal atau tidak memperhatikan belajarnya karena ketidaktahuannya tentang cara belajar, cara mengatur waktu belajar, sarana belajar dan lain-lain.

Menanggapi hal tersebut di atas Ibu Siti Alfiah, BA, mengatakan bahwa agar siswa bisa belajar dengan efektif dan efisien, maka sarana dan prasarana dari siswa harus terpenuhi dengan baik, karena tersedianya sarana dan prasarana yang baik akan mendukung cara belajar siswa. Di samping itu siswa dituntut mempunyai jadwal yang paten, selain jam belajar di sekolah, dirumahpun jadwal belajar harus ada, di antaranya dengan memberi tugas-tugas. (Interview, tanggal 03 Mei 2003)

c. Metode dan bahan apa yang berhasil guna dalam proses belajar mengajar

Dalam menentukan metode dan bahan apa yang berhasil guna dalam proses belajar mengajar adalah tergantung pada keprofesionalan guru. Jika guru yang benar-benar profesional dalam bidangnya maka dalam menentukan metode dan bahan akan menyesuaikan serta mengarah dan menjurus kepada keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Bapak Wahyudi ES, S.Pd, guru dalam menentukan metode dan bahan pelajaran tergantung pada bidang studi masing-masing. Jika mata pelajaran Matematika, maka guru lebih sering menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan pelajaran, tetapi juga dengan metode penugasan. Artinya murid dituntut partisipasinya dengan jalan mengerjakan soal yang dicontohkan oleh guru, dan bahanpun harus disesuaikan dengan pola pikir anak. (Interview, tanggal 05 Mei 2003)



d. Tingkah laku yang mana yang diharapkan dapat dihasilkan dalam proses belajar mengajar

Setiap bidang studi mempunyai tujuan instruksional sendiri, artinya tingkah laku yang diharapkan dihasilkan dalam proses belajar mengajar tentu sesuai dengan bidang studi masing-masing.

Ibu Siti Alfiah, BA., mengatakan bahwa "karena saya guru bahasa Indonesia, jadi yang ingin saya capai dalam proses belajar mengajar adalah siswa dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Jadi tingkah laku yang saya harapkan yang dapat dihasilkan dalam proses belajar mengajar adalah implementasi siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah mereka menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan dan benar". (Interview, tanggal 03 Mei 2003)

Bukti konkrit dari peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi psikomotorik (keterampilan / tingkah laku) di MTs Negeri Kalibaru terbukti setelah seorang mengalami proses pendidikan di sekolah kemampuan psikomotorik siswa bertambah, selain mereka ulet di sekolah, mereka juga lincah di masyarakat, karena siswa dibekali kemampuan dasar yang bermamfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat, dan warga negara, sesuai dengan

perkembangannya. Terbukti siswa di sekolah saling tolong menolong antara sesama, sehingga dalam pergaulan selalu harmonis, dan sebagai pribadi muslim di rumah terbukti siswa menjalankan shalat 5 waktu dan puasa di bulan romadhon.

Selain di bekali kemampuan dasar untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat, dan warga negara sesuai dengan perkembangannya, siswa juga dipersiapkan untuk mengikuti pendidikan menengah, terbukti out put dari MTs. Negeri Kalibaru di terima di SMU favorit yang mempunyai nilai lebih, sehingga mereka bisa berbaur dengan berbagai kalangan yang intelektual yang berbeda.

C. Diskusi dan Interpretasi

Setelah data dianalisis maka, dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang diskusi dan interpretasi dari peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi siswa di MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2002-2003, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil interview dengan guru dan siswa di MTs. Negeri Kalibaru, tentang peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi siswa, hasilnya sebagai berikut :

Peranan pendidikan sekolah dalam tinjauan teoritik dibagi menjadi 3 (tiga) indikator, antara lain ; memberikan kepada anak didik alat-alat dasar untuk berfikir dan bertindak sesuai dengan usianya, memperkaya budaya dan menghasilkan manusia-manusia Pancasila. Dan ternyata data yang diperoleh dalam memerankan pendidikannya telah sesuai dengan teori yang dikembangkan yakni memberikan kepada anak didik untuk berfikir dan bertindak sesuai dengan usianya, memperkaya budaya, menghasilkan manusia-manusia Pancasila.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa teori yang digunakan telah sesuai dengan data lapangan (empiris) dan hasilnya cukup baik.

1. Peranan Pendidikan Sekolah dalam Mengembangkan Potensi Kognitif

Adapun potensi kognitif yang dikembangkan adalah sebagai berikut ; mengetahui, memahami, mengetrapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Dalam tinjauan teoritik, potensi kognitif dibagi menjadi 6 (enam) indikator antara lain ; mengetahui, memahami, mengetrapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Ternyata data di lapangan penelitian potensi yang dikembangkan telah sesuai dengan teori yang dikembangkan. Namun pada salah satu tingkatan masih kurang maksimal. (Tingkatan menganalisis dan mensintesis). Artinya dalam mengadakan pendekatan personal guru masih kurang maksimal.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pada potensi kognitif siswa di MTs. Negeri Kalibaru telah dikembangkan sudah cukup baik, meskipun ada sedikit kekurangan. Langkah awal dalam mengembangkan potensi kognitif yaitu guru menggunakan tingkatan yang ada pada taksonomi bloom, berawal dari usaha guru, bagaimana murid mengetahui (mengingat apa yang dipelajari), sampai pada mengevaluasi (menentukan nilai sesuatu yang dipelajari untuk suatu tujuan tertentu). Ini merupakan tingkatan yang hirarkhi, sehingga jika dikembangkan dalam suatu lembaga pendidikan, maka potensi yang dikembangkan pada diri siswa akan mendapat hasil yang maksimal.

Hal ini terbukti dengan usaha guru dalam memberikan semacam praktek (media), dengan maksud agar siswa mudah mengingat apa yang dipelajari. Karena dengan menggunakan media siswa itu akan terkesan dengan apa yang sudah dipelajari, jika siswa sudah mengingat, maka ia akan memahami esensi dari mata pelajaran tersebut. Ini terbukti pada waktu evaluasi, prestasi siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh guru.

2. Peranan Pendidikan Sekolah dalam Mengembangkan Potensi Afektif

Potensi afektif yang dikembangkan di MTs. Negeri Kalibaru telah sesuai dengan yang sudah dipaparkan pada tinjauan teoritik, meliputi menerima, menanggapi, menghargai, membentuk dan berpribadi.

Kemampuan menerima (bersedia memperhatikan), ini dilakukan oleh guru dengan cara siswa ditekan untuk mengerti seberapa jauh pelajaran tersebut dibutuhkan; karena jika siswa sudah mengerti pentingnya pelajaran tersebut ia akan mencari sendiri. Sedangkan kemampuan menanggapi, menghargai, membentuk dan berpribadi dilakukan oleh guru dengan cara diskusi, karena dengan cara ini siswa bisa berpartisipasi dengan aktif.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa potensi afektif siswa yang dikembangkan di MTs. Negeri Kalibaru telah dikembangkan dengan maksimal, karena dengan keseimbangan antara tinjauan teoritik dan data empiris yang ada di lapangan.

3. Peranan Pendidikan Sekolah dalam Mengembangkan Potensi Psikomotorik

Potensi psikomotorik menurut tinjauan teoritik dan data empiris telah sesuai. Langkah guru dalam hal ini yakni mengklasifikasikan langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam proses belajar mengajar.

Ini terbukti dengan yang diungkapkan oleh Ibu Siti Alfiah, BA., sebagai guru bahasa Indonesia ia mengharap agar siswanya mampu berbahasa dengan baik dan benar, dilanjutkan oleh beberapa penelitian terbukti setiap siswa bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.



Jadi setiap guru bidang studi membuat tujuan pembelajaran yang spesifik, untuk mengukur atau memberikan umpan balik seberapa jauh tujuan itu telah dicapai.

Sehingga dapat diinterpretasikan, kemampuan psikomotorik sudah dikembangkan dengan maksimal, ini terbukti dengan sesuainya data teoritik dan data lapangan.

Dengan berlandaskan pada penemuan dan pemaparan di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi siswa di MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun ajaran 2002-2003 cukup bagus.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi siswa di MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun ajaran 2002-2003 cukup baik. Hal ini terbukti dengan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa telah diimplementasikan dengan baik, walaupun masih ada kekurangan akan tetapi hal tersebut masih perlu perhatian dan peningkatan.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Potensi kognitif yang dikembangkan di MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun ajaran 2002-2003 antara lain mengetahui, memahami, mengetrapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi, cukup baik.
- b. Potensi afektif yang dikembangkan di MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun ajaran 2002-2003 antara lain menerima, menanggapi, menghargai, membentuk dan berpribadi, cukup baik.
- c. Potensi psikomotorik yang dikembangkan di MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun ajaran 2002-2003 yang meliputi keterampilan atau perubahan tingkah laku dari siswa, cukup baik.

B. Saran-Saran

Setelah memperhatikan kesimpulan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran yang harus diperhatikan antara lain :

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi siswa, agar dapat terlaksana dengan baik. Diharapkan pula menambah sarana pembelajaran, merehabilitasi sarana yang telah ada serta merawatnya dengan baik

2. Bagi Guru

Guru sebagai bagian dari unsur esensial dalam meningkatkan kualitas siswa, diharapkan dapat meningkatkan disiplin ilmunya, agar potensi siswa dapat dikembangkan dengan baik

3. Bagi Karyawan

Karyawan merupakan salah satu penentuan dalam proses berlangsungnya pendidikan, oleh karena itu hendaknya dapat meningkatkan keahliannya (skill).



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Nasir, 1979, *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta, Mutiara
- Arifin, M., 1991, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta
- Bahreisy, Salim, 1981, *Terjemahan Riadhus Sholihin I*, Bandung, PT. Al-Ma'arif
- _____, 1979, *Terjemahan Riadhus Sholihin II*, Bandung, PT. Al-Ma'arif
- Departemen Agama, RI., 1989, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Gema Risalah Press
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka
- Hadi, Sutrisno, 1994, *Statistik II*, Yogyakarta, Andi Offset
- Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia, 1992, *Jurnal Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya
- Moleong, Lexy J., 1998, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Munandar, Utami, tt, *Pemanduan Anak Berbakat*, Jakarta, CV. Rajawali
- N.K., Roestiyah, 1994, *Didaktik Metodik*, Jakarta, Bumi Aksara
- Purwanto, M. Ngalim, 1985, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung, Remadja Karya
- Stamboel, Conny, Semiawan, 1982, *Prinsip dan Teknik Pengukuran dan Penilaian di Dalam Dunia Pendidikan*, Jakarta, Mutiara
- Suardirman, Siti, Partini, 1988, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, Jakarta, Mutiara
- Suryabrata, Sumadi, 1995, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Raja Grafindo Persada

Syarifuddin, Nurdin, 2002, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta, Ciputat Pers

Tim Dosen FIP-IKIP Malang, 1980, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya, Usaha Nasional

Tim Penyusun STAIN Jember, 2002, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Proposal dan Skripsi)*, Jember, STAIN Jember

Whitherington, 1983, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Aksara Baru

Zuhairini, et.al., 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis daerah penelitian
2. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MTs. Negeri Kalibaru - Banyuwangi
3. Kondisi fisik di MTs. Negeri Kalibaru - Banyuwangi
4. Denah di MTs. Negeri Kalibaru - Banyuwangi
5. Keadaan sarana dan prasana di MTs. Negeri Kalibaru - Banyuwangi

PEDOMAN INTERVIEW

1. Bagaimana peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi kognitif siswa di MTs. Negeri Kalibaru - Banyuwangi
2. Bagaimana peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi afektif siswa di MTs. Negeri Kalibaru - Banyuwangi
3. Bagaimana peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi psikomotorik siswa di MTs. Negeri Kalibaru - Banyuwangi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah dan perkembangan MTs. Negeri Kalibaru - Banyuwangi
2. Data tentang keadaan guru di MTs. Negeri Kalibaru - Banyuwangi
3. Data tentang keadaan siswa di MTs. Negeri Kalibaru - Banyuwangi
4. Struktur organisasi MTs. Negeri Kalibaru - Banyuwangi
5. Denah



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

Jl. Jumal No. 94 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : <http://stain-jember.qib.net> -- e-mail : stainjember@hotmail.com

J E M B E R

Nomor : ST.08/TL.00/768/2003 Jember, 25 Maret 2003
Lampiran :
Perihal : **Penelitian Untuk
Penyusunan Skripsi** Kepada Yth,
Sdr. KEPALA MTs NEGERI
KALIDARU KABUPATEN
BANYUWANGI
di BANYUWANGI

Assalamu'alaikum Warahmatullohi Wabarakatuh,

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini :

Nama : MALIYANA
N I M : 001 091 101
Semester/Jurusan : VIII / TAFBIYAH

dalam rangka penyelesaian/penyusunan Skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan riset/penelitian selama 15 hari di lingkungan daerah wewenang saudara dan menghubungi :

1. Kapala Sekolah
2. Guru
3. Staf/Karyawan
4. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan adalah tentang :

PELAYAN PENDIDIKAN SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI SISWA
DI MTs NEGERI KALIDARU KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN AJARAN
2002-2003

Atas perkenan dan perhatian saudara, disampaikan terima kasih.

Wassalam,



Mahjuddin, M. Pd. I

NIP. 150206244



**DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
MTs.N KALIBARU**

Jalan Raya Jember Nomor 124 Kalibaru – Banyuwangi Telp. (0333) 897172

SURAT KETERANGAN

No. MTs.m / 124 / Kp.01.1 / 26 / 2003

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami Kepala MTs Negeri Kalibaru, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : **MALIYANA**
Nomor Induk Mahasiswa : 084 991 101.
J u r u s a n : Tarbiyah
Program Study : Pendidikan Agama Islam.

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian/Riset di Lembaga kami sejak tanggal, 26 April 2003 sampai dengan 06 Mei 2003, dalam rangka penyusunan Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalibaru, 06 Mei 2003.
K E P A L A
DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI
Kalibaru Banyuwangi
Drs. MURAKHIM, MM.
NIP. 150205510

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : MTs Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

NO	HARI / TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TTD PENELITI
1	Jum'at, 25-04-2003	Menemui kepala sekolah minta izin untuk mengadakan penelitian	<i>Ara</i>
2	Sabtu, 26-04-2003	Mengantarkan surat penelitian kepada kepala sekolah	<i>Ara</i>
3	Senin, 28-04-2003	Observasi perdana sekaligus minta data tentang sejarah berdirinya MTs juga letak geografis MTs.	<i>Ara</i>
4	Selasa, 29-04-2003	Mencari data tentang sarana dan prasarana dan mencari data tentang keadaan siswa siswi	<i>Ara</i>
5	Rabu, 30-04-2003	Mencari data tentang keadaan guru	<i>Ara</i>
6	Kamis, 01-05-2003	Mencari data tentang keadaan interaksi belajar mengajar	<i>Ara</i>
7	Jum'at, 02-05-2003	Interview dengan beberapa guru dan melihat struktur organisasi MTs	<i>Ara</i>
8	Sabtu, 03-05-2003	Mengadakan interview dengan siswa kelas III juga beberapa guru	<i>Ara</i>
9	Senin, 05-05-2003	Mengadakan interview dengan beberapa guru sekaligus observasi terakhir untuk melengkapi data	<i>Ara</i>
10	Selasa, 06-05-2003	Permohonan surat pernyataan telah selesai mengadakan penelitian	<i>Ara</i>

Kalibaru, 06 Mei 2003
Kepala MTs Negeri Kalibaru
Banyuwangi



DES NURAKHIM, MM
NIP. 150 205 510

DENAH LOKASI MTs. NEGERI KALIBARU

SLTP 1
Kalibaru

Sistem KA

JALAN JEMBER

pos
KORLE
M

PASAR
DAERAH

Balai Desa
Kec. Kalibaru

SDN
Wetan I

SDN
Wetan III

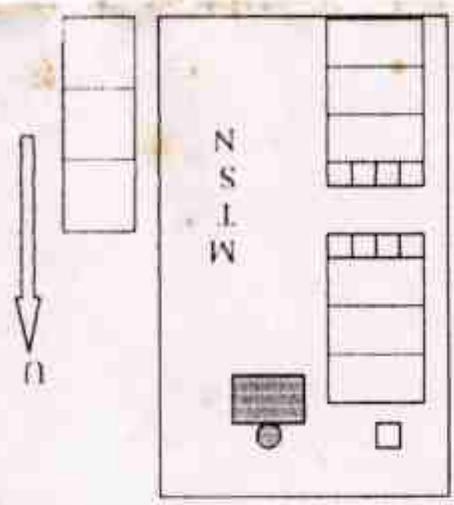
Masjid besar
ARRAUDLAH
Kalibaru

MTs Nurul Fala
Kalibaru

SDN
Wetan
IV

SDN
Wetan
VI

J
A
L
A
N
J
E
M
B
E
R



Kecamatan
Kalibaru

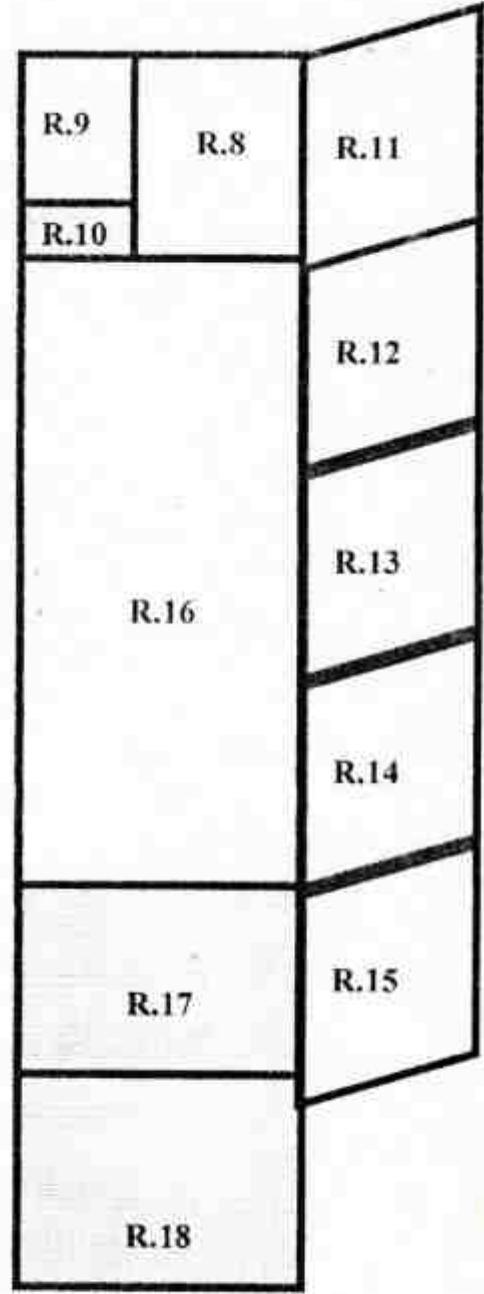
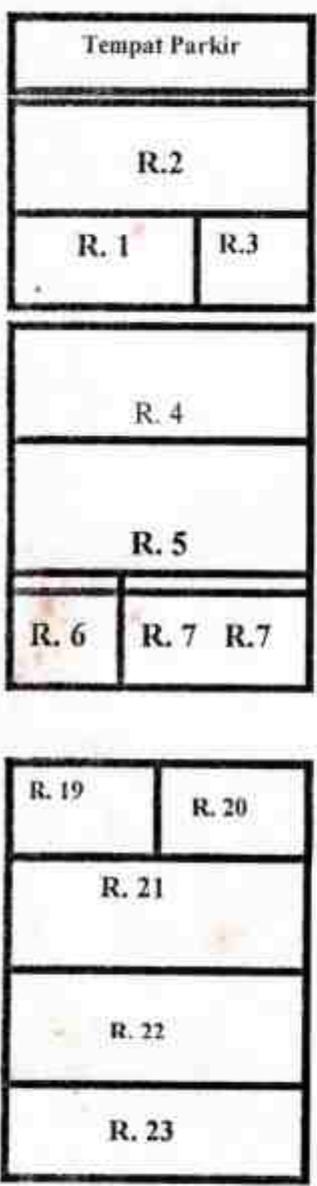




DENAH RUANG MTs. NEGERI KALIBARU

GEDUNG BARAT

GEDUNG TIMUR



SCALA : 1 : 1000
1 CM : 1000 MM

KETERANGAN :

- R.1 : RUANG KEPALA SEKOLAH**
- R.2 : RUANG B&P**
- R.3 : RUANG TU**
- R.4 : RUANG KELAS IIIA**
- R.5 : RUANG KELAS IIIB**
- R.6 : KAMAR KECIL GURU**
- R.7 : KAMAR KECIL SISWA**
- R.8 : RUANG GURU**
- R.9 : RUANG PERPUSTAKAAN**
- R.10 : RUANG GUDANG**
- R. 11 : RUANG AULA**
- R.12 : RUANG KELAS IA**
- R.13 : RUANG KELAS IB**
- R.14 : RUANG KELAS**
- R.15 : RUANG KELAS**
- R.16 : RUANG SMK / WK**
- R.17 : RUANG PARKIR SISWA**
- R.18 : RUANG KOSONG**
- R.19 : KAMAR KECIL GURU**
- R.20 : KAMAR KECIL GURU**
- R. 21 : RUANG GURU**
- R. 22 : RUANG KELAS IIA**
- R. 23 : RUANG KELAS II B**

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Peranan Pendidikan Sekolah Dalam Mengembangkan Potensi Siswa di MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2002-2003	A. Peranan Pendidikan Sekolah	Peranan pendidikan sekolah	<p>a. Memberikan kepada anak alat-alat dasar untuk berfikir dan bertindak sesuai dengan usianya</p> <p>b. Memperkaya budaya</p> <p>c. Menghaskan manusia Pancasila</p> <p>a. Mengetahui</p> <p>b. Memahami</p> <p>c. Mengeterapkan</p> <p>d. Menganalisis</p> <p>e. Mensintesis</p> <p>F. Mengavaluasi</p>	<p>1. Informan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru - Siswa <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan kualitatif</p> <p>2. Penentuan Populasi dan Sampel Purposive Sampling</p> <p>3. Metode pengumpulan data :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Interview - Dokumenter <p>4. Metode Analisa Data :</p> <p>Diskriptif reflektif thinking</p>	<p>A. Pokok Masalah</p> <p>Bagaimana peranan pendidikan sekolah dalam pengembangan potensi siswa di MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2002-2003</p> <p>B. Sub Pokok Masalah</p> <p>1. Bagaimana peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi kognitif siswa di MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2002-2003</p> <p>2. Bagaimana peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi afektif siswa di MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2002-2003</p> <p>3. Bagaimana peranan pendidikan sekolah dalam mengembangkan potensi psikomotorik siswa di MTs. Negeri Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2002-2003</p>
	B. Pengembangan potensi	<p>1. Potensi kognitif</p> <p>2. Potensi afektif</p> <p>3. Potensi psikomotorik</p>	<p>a. Menerima</p> <p>b. Menanggapi</p> <p>c. Menghargai</p> <p>d. Membentuk</p> <p>e. Berprilaku</p> <p>Perubahan tingkah laku atau keterampilan</p>			